

SKRIPSI

**PENGGUNAAN METODE *AS-SAM'IIYAH AS-SYAFAWIIYAH*
DALAM PEMBELAJARAN *ISTIMA'* PESERTA DIDIK
KELAS VIII AL-MULK SMP ISLAM TERPADU (IT)
BINA INSAN PAREPARE**



OLEH

**AULIA FAJAR
NIM. 19.1200.044**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

SKRIPSI

**PENGGUNAAN METODE *AS-SAM'IIYAH AS-SYAFAWIIYAH*
DALAM PEMBELAJARAN *ISTIMA'* PESERTA DIDIK
KELAS VIII AL-MULK SMP ISLAM TERPADU (IT)
BINA INSAN PAREPARE**



OLEH

**AULIA FAJAR
NIM: 19.1200.044**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Institut
Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penggunaan Metode *As-Sam'iyah As-Syafawiyah*
Dalam Pembelajaran *Istima'* Peserta Didik Kelas
VIII Al-Mulk SMP Islam Terpadu (IT) Bina Insan
Parepare

Nama : Aulia Fajar

NIM : 19.1200.044

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
Nomor: 4027 Tahun 2022

Disetujui oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I

(.....)

NIP : 197303252008011024

Pembimbing Pendamping : M. Taufiq Hidayat Pabbajah, M.A

(.....)

NIP : 199011222020121010

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah,



Dr. Zulfah, M.Pd.9
NIP: 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penggunaan Metode *As-Sam'iyah As-Syafawiyah*
Dalam Pembelajaran *Istima'* Peserta Didik Kelas
VIII Al-Mulk SMP Islam Terpadu (IT) Bina Insan
Parepare

Nama Mahasiswa : Aulia Fajar

NIM : 19.1200.044

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B. 463/In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2024

Tanggal Kelulusan : 26 Januari 2024

Disetujui Oleh:

Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I. (Ketua) (.....)

M. Taufiq Hidayat Pabbajah, M.A. (Sekretaris) (.....)

Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. (Anggota) (.....)

Dr. Herdah, M.Pd. (Anggota) (.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. karena berkat hidayah, taufik dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Bahasa Arab pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada kedua orang tua, Ayahanda Syamsuddin dan Ibunda Siti Salmiah tercinta yang senantiasa selalu memanjatkan do'a, serta menjadi penyemangat terhebat dalam setiap perjuangan penulis. Sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik ini.

Penulis juga menyampaikan banyak terimakasih kepada Bapak Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I dan Bapak M. Taufiq Hidayat Pabbajah, M.A Selaku Pembimbing I dan Pembimbing II atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti selama penulisan skripsi.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. Zulfah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Muhammad Irwan, M.Pd.I., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang telah memberikan arahan selama penulis menempuh studi di IAIN Parepare.
4. Bapak Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd dan Ibu Dr. Herdah, M.Pd selaku penguji yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti

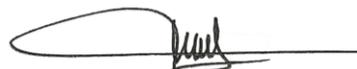
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen pada Fakultas Tarbiyah yang selama ini telah mendidik penulis hingga dapat menyelesaikan studinya.
6. Kepala perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam pencarian referensi skripsi ini.
7. Segenap staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare yang telah bekerja keras dalam mengurus segala hal administrative selama penulis studi di IAIN Parepare.
8. Kepala Yayasan, Guru dan Staff SMPIT Bina Insan Parepare yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.
9. Saudara saya Adamsyah, Ahmad Muhlis, Rizal Rahmat, Aidil Idham, Salsabila, Muhammad Hilal dan Era Fasira yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis hingga tulisan ini dapat diselesaikan.
10. Teman-teman seperjuangan pada jurusan Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2019, dan kepada teman-teman yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 06 Februari 2024
25 Rajab 1445 H

Penulis



Aulia Fajar
NIM. 19.1200.044

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aulia Fajar
NIM : 19.1200.044
Tempat/Tgl. Lahir : Santan, 28 Juli 2001
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Penggunaan Metode *As-Sam'iyah As-Syafawiyah*
Dalam Pembelajaran *Istima'* Peserta Didik Kelas
VIII Al-Mulk SMP Islam Terpadu (IT) Bina Insan
Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsidan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 06 Februari 2024

Penulis



Aulia Fajar
NIM. 19.1200.044

ABSTRAK

Aulia Fajar. *Penggunaan Metode As-Sam'iyah As-Syafawiyah Dalam Pembelajaran Istima' Peserta Didik Kelas VIII Al-Mulk SMP Islam Terpadu (IT) Bina Insan Parepare* (dibimbing oleh Bapak Kaharuddin dan M. Taufiq Hidayat Pabbajah).

Penelitian ini membahas tentang proses pembelajaran *istima'* dengan menggunakan metode *As-Sam'iyah As-Syafawiyah*. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Terpadu (IT) Bina Insan Parepare. Terdapat tiga rumusan masalah dalam penelitian ini: 1) Bagaimana pembelajaran *istima'* peserta didik kelas VIII Al-Mulk SMP Islam Terpadu (IT) Bina Insan Parepare? 2) Bagaimana penggunaan metode *As-Sam'iyah As-Syafawiyah* dalam pembelajaran *Istima'* peserta didik kelas VIII Al-Mulk SMP Islam Terpadu (IT) Bina Insan Parepare? 3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode *As-Sam'iyah As-Syafawiyah* dalam pembelajaran *Istima'* peserta didik kelas VIII Al-Mulk SMP Islam Terpadu (IT) Bina Insan Parepare? Adapun tujuan penelitian diantaranya: 1) Untuk mengetahui pembelajaran *istima'* peserta didik 2) Untuk mengetahui penggunaan metode *As-Sam'iyah As-Syafawiyah* dalam pembelajaran *istima'* peserta didik. 3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode *As-Sam'iyah As-Syafawiyah* dalam pembelajaran *Istima'* peserta didik.

Penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, adapun teknik analisis data bersifat induktif, yaitu suatu analisis data yang pola pelaksanaannya dari khusus ke umum yang penarikan kesimpulannya terkait peristiwa, kejadian yang terjadi dilokasi penelitian.

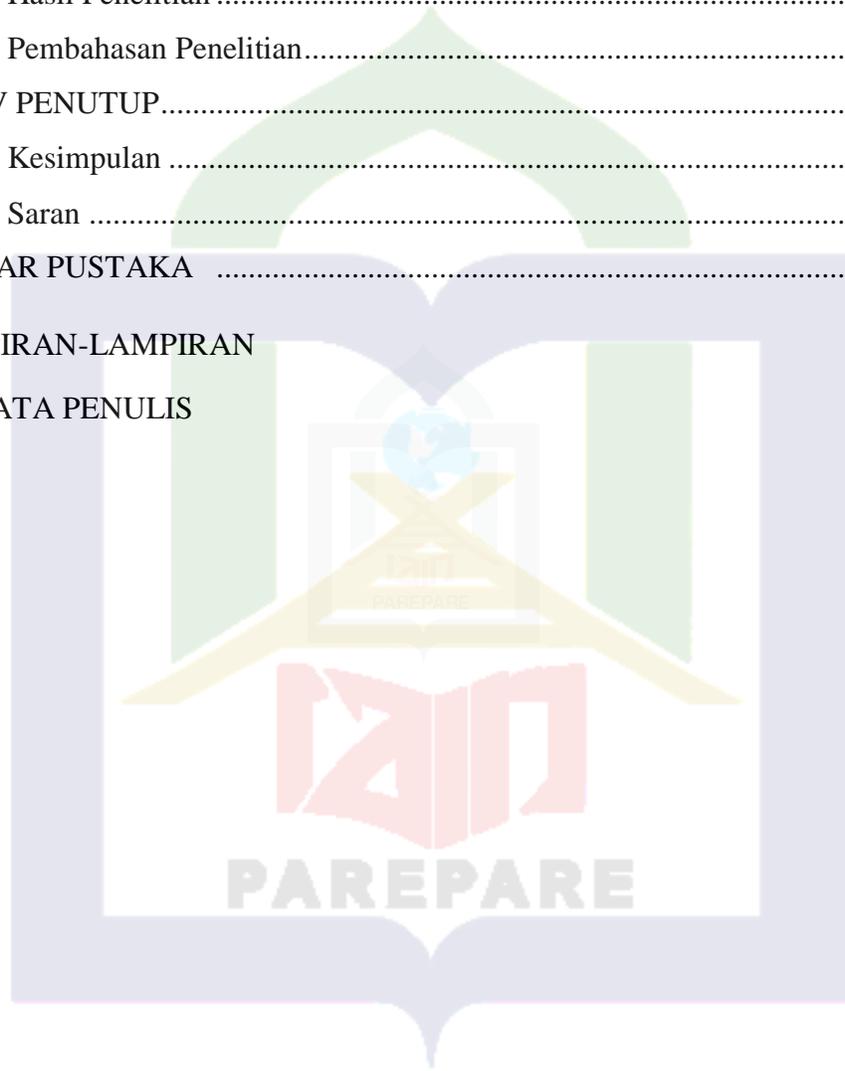
Hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa: 1) Pembelajaran *istima'* disekolah dilakukan sesuai dengan apa yang tersusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan pembelajaran *Istima'* ini sangat membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan mendengar yang efektif. 2) Penggunaan Metode *As-Sam'iyah As-Syafawiyah* melibatkan aktivitas mendengarkan bacaan langsung dari guru atau pembimbing yang telah menguasai metode ini. Peserta didik diajak untuk menirukan dan mengikuti bacaan dengan teliti, memperhatikan setiap gerakan lidah, bibir, dan keluarnya suara. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga membentuk keterampilan pendengaran yang peka terhadap nuansa dan kaidah tajwid. 3) Faktor pendukung Penggunaan Metode *As-Sam'iyah As-Syafawiyah* adalah materi bahasa Arab dan guru yang kompeten sedangkan faktor penghambatnya yaitu kondisi peserta didik, keterbatasan waktu dan media pembelajaran.

Kata Kunci : Metode *As-Sam'iyah As-Syafawiah*, Pembelajaran *Istima'*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SAMPUL	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan	7
B. Tinjauan Teori	11
C. Kerangka Konseptual	27
D. Kerangka Pikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C. Fokus Penelitian	31
D. Jenis dan Sumber Data	31

E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Uji Keabsahan Data.....	32
G. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan Penelitian.....	54
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	



DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	28



DAFTAR LAMPIRAN

NO	Judul Tabel	Halaman
1	Instrumen Penelitian	Terlampir
2	Surat Keterangan Wawancara	Terlampir
3	Lembar Observasi	Terlampir
4	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	Terlampir
5	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi	Terlampir
6	Surat Izin Permohonan Penelitian	Terlampir
7	Surat Izin Melaksanakan Penelitian Dari Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu	Terlampir
8	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	Terlampir
9	Dokumentasi	Terlampir
10	Biodata Penulis	Terlampir

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin:

Huruf	Nama	Huruf latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	tha	th	te dan ha
ج	jim	j	je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	dhal	dh	de dan ha
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet

س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	,	apostrof
ي	ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (´).

b. Vokal

1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	fathah	a	A
إِ	kasrah	i	I
أُ	dammah	u	u

2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيّ	fathah dan ya	ai	a dan i
أَوْ	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

c. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ/آي	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
إِي	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
أُو	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ	:	māta
رَمَى	:	ramā
قِيلَ	:	qīla
يَمُوتُ	:	yamūtu

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	:	<i>Rauḍah al-jannah</i> atau <i>Rauḍatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	:	<i>Al-madīnah al-fāḍilah</i> atau <i>Al-madīnatul fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	:	<i>Al-hikmah</i>

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعْم : *Nu'ima*

عُدُو : *'Aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

f. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الْشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أَمْرٌ : *umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur’an* (dar *Qur’an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur’an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi ‘umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

i. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *Dīnullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *Hum fī rahmmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi’a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naşr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi *Abū Zaid*, *Naşr Hamīd* (bukan: *Zaid*, *Naşr Hamīd Abū*)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānāhu wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS ../ ..: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان

صلعم = صلى الله عليه وسلم

ط = طبعة

بدون ناشر = دن

إلى آخرها/إلى آخره = الخ

جزء = ج

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena dalam bahasa Indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam catatan sejarah, bahasa Arab masuk ke Nusantara bersamaan dengan masuknya agama Islam serta keinginan masyarakat Islam Indonesia yang tertarik untuk mendalami agama Islam. Islam masuk dengan saling menghargai dan damai dengan penganut agama lain. Islam masuk melalui perdagangan, politik, tasawuf, pendidikan, budaya dan pernikahan. Islam masuk melalui pendidikan ada yang datang ke Mekah, Mesir atau guru yang datang ke Indonesia. Dibandingkan dengan bahasa asing lainnya Bahasa Arab sudah jauh lebih dikenal dahulu bangsa kita, akan tetapi perkembangannya tidak menunjukkan hal yang baik.¹

Perkembangan bahasa Arab tidak berlangsung lama di karenakan munculnya masyarakat Barat yang menggantikan posisi bahasa Arab tadi. Hal tersebut tentunya berdampak dalam mengurangi dampak dan peran bahasa Arab dalam aspek kehidupan masyarakat. Bahasa Arab merupakan salah satu kategori bahasa Internasional dan merupakan bahasa yang banyak diminati dan juga digunakan di dunia termasuk di Indonesia. Akan tetapi dalam mempelajari bahasa Arab diketahui bukanlah hal yang mudah, hal ini dikarenakan karena bahasa Arab bukan bahasa seorang penutur asli yang biasa dipakai, apalagi di Indonesia diketahui bahwa budayanya memiliki banyak perbedaan yang dapat mengakibatkan banyak penuturan kata yang berbeda, sehingga akan kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab. Hal ini bisa memicu problematika dalam memahami bahasa Arab. Meskipun begitu bahasa Arab selalu menjadi bahasa

¹Laras Hamdah, 'Problematika Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Dalam Pembelajaran Bahasa Arab SMPIT YAPIDH', *Ta'limi: Journal of Arabic Education & Arabic Studies* 1. 1 (2022) h. 2

yang tidak asing dan populer dan biasanya banyak yang minat mempelajarinya termasuk diantaranya pelajar di Indonesia.²

Bahasa Arab merupakan bahasa yang digunakan dalam Al-Qur'an dan Hadist sehingga menguasai bahasa Arab sangat di anjurkan dalam agama Islam untuk memudahkan dalam mempelajari berbagai sumber agama Islam. Dengan bahasa Arab dapat memahami pedoman umat Islam sebagaimana firman Allah swt dalam surah Az-Zuhkruf ayat 3:

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya kami menjadikannya sebagai Al-Qur'an yang berbahasa Arab agar kamu mengerti”³

Ayat tersebut menunjukkan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an, untuk itu bahasa Arab tidak bisa dipisahkan dari agama Islam karena pedoman hidup bagi umat Islam adalah Al-Qur'an.

Pembelajaran bahasa Arab merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik agar mencapai tujuan belajar bahasa asing. Adapun tujuan pembelajaran bahasa Arab secara umum yaitu agar peserta didik mampu menguasai empat keterampilan bahasa yaitu, keterampilan menyimak (*Maharah Al-istima'*), keterampilan berbicara (*Maharah Al-Kalam*), keterampilan membaca (*Maharah Al-Qiro'ah*), dan keterampilan menulis (*Maharah Al-Kitabah*). Dengan 4 kemahiran di atas harus dimiliki oleh peserta didik karena kemampuan bahasa s

²M Zainuri, “Perkembangan Bahasa Arab Di Indonesia,” *Journal Of Language Education* 2. 2 (2019) h. 231.

³Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

seseorang itu ditentukan berdasarkan pemahamannya terhadap 4 kemahiran di atas.⁴

Istima' atau menyimak merupakan sarana pertama yang digunakan manusia untuk berhubungan dengan sesama manusia dalam tahapan-tahapan tertentu, melalui menyimak kita mengenal *mufradat*, bentuk-bentuk jumlah dan tarkib.⁵ Keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan yang menjadi salah satu unsur yang paling penting dan yang harus lebih dikuasai oleh peserta didik. Secara alamiah memahasi bahasa orang lain melalui pendengaran, dengan demikian dalam pandangan konsep tersebut, keterampilan berbahasa Asing yang harus dikuasai yaitu keterampilan menyimak. Sedangkan keterampilan lainnya adalah kemampuan dalam memahami dan berkembang pada tahap selanjutnya.⁶

Keterampilan menyimak atau biasa disebut dengan *Maharah Istima'* dimaksudkan yakni mengelompokkan *maharah* dalam pendidikan bahasa Arab. Mendengarkan merupakan sebuah pembahasan yang disimakkan. Apabila terlupakan secara sempurna maka bisa dilanjutkan dengan keterampilan bahasa selanjutnya. Point terpenting dari pembelajaran bahasa Arab yakni pelaksanaan *maharatul istima'nya*, karena saat mendengarkan sebuah pembelajaran tentunya setelah mendengar baru bisa dituliskan dan melangkah ke step selanjutnya.⁷

⁴Laras Hamdah, 'Problematika Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Dalam Pembelajaran Bahasa Arab SMPIT YAPIDH', *Ta'limi: Journal of Arabic Education & Arabic Studies* 1. 1 (2022) h.8

⁵Alfisyahrin Khairummin, "Efektifitas Pembelajaran Al-Istima' Wa Al-Kalam Di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016" (Skripsi Sarjana; Pendidikan Bahasa Arab: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016) h.21

⁶Tri Tami Gunarti, "Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Audio Visual Untuk Meningkatkan Maharah Istima' Pada Siswa-Siswa Madrasah Ibtidaiyah," *Awwaliyah: Jurnal PGMI* 3.2 (2020) h.123

⁷Amrina, Adam Mudinillah, and Durrotul Hikmah, "Pemanfaatan Aplikasi Audacity Dalam Proses Pembelajaran Maharah Istima' Kelas X MAN 1 Solok," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 15.1 (2022) h.4

Salah satu faktor yang melatarbelakangi guru bahasa Arab menggunakan metode tersebut adalah dikarenakan sebagian peserta didik lemah dalam pembelajaran *istima'*, sehingga untuk kelas VIII Al-Mulk SMP Islam Terpadu (IT) Bina Insan Parepare difokuskan dalam pembelajaran *istima'*. Dengan pembelajaran Bahasa Arab peserta didik Kelas VIII Al-Mulk SMP Islam Terpadu (IT) Bina Insan Parepare diharapkan mampu menguasai keterampilan berbahasa diantaranya *Istima'*. Untuk mempelajari *istima'* maka guru SMP Islam Terpadu (IT) Bina Insan Parepare menggunakan metode *As-Sam'iyah As-Syafawiyah* atau metode *Audio Lingual*. Metode ini merupakan metode yang melibatkan beberapa keterampilan lain selain keterampilan menyimak yakni keterampilan berbicara.

Berdasarkan uraian di atas dalam mencapai pembelajaran *istima'* maka penulis bermaksud melaksanakan penelitian tentang proses pembelajaran *istima'* dengan menggunakan metode *As-Sam'iyah As-Syafawiyah*. Sehingga penulis mengangkat judul penelitian “Penggunaan Metode *As-Sam'iyah As-Syafawiyah* Dalam Pembelajaran *Istima'* Peserta Didik Kelas VIII Al-Mulk SMP Islam Terpadu (IT) Bina Insan Parepare”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis membagi ke dalam sub pokok masalah yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana Pembelajaran *istima'* peserta didik kelas VIII Al-Mulk SMP Islam Terpadu (IT) Bina Insan Parepare?
2. Bagaimana Penggunaan Metode *As-Sam'iyah As-Syafawiyah* dalam pembelajaran *Istima'* peserta didik kelas VIII Al-Mulk SMP Islam Terpadu (IT) Bina Insan Parepare?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Penggunaan Metode *As-Sam'iyah As-Syafawiyah* dalam Pembelajaran *Istima'* peserta didik kelas VIII Al-Mulk SMP Islam Terpadu (IT) Bina Insan Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin diraih dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pembelajaran *Istima'* peserta didik kelas VIII Al-Mulk SMP Islam Terpadu (IT) Bina Insan Parepare.
2. Untuk mengetahui Penggunaan Metode *As-Sam'iyah As-Syafawiyah* dalam pembelajaran *Istima'* peserta didik kelas VIII Al-Mulk SMP Islam Terpadu (IT) Bina Insan Parepare.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Penggunaan Metode *As-Sam'iyah As-Syafawiyah* dalam Pembelajaran *Istima'* peserta didik kelas VIII Al-Mulk SMP Islam Terpadu (IT) Bina Insan Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

Dari beberapa tujuan di atas, diharapkan dapat memiliki kegunaan sebagaimana yang diharapkan oleh peneliti, yakni sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya sebagai salah satu sumber bacaan terkait Metode *As-Sam'iyah As-Syafawiyah*. Sebagai referensi atau bahan bacaan bagi pembaca mengenai Metode *As-Sam'iyah As-Syafawiyah* dalam pembelajaran *Istima'*.

2. Kegunaan Praktis

Selain kegunaan teoritis diatas, terdapat juga kegunaan praktis dari penelitian yaitu menambah pengetahuan dan menyumbangkan pemikiran mengenai

Metode *As-Sam'iyah As-Syafawiyah* dalam pembelajaran *Istima'* kepada pembaca pendidik di SMP Islam Terpadu (IT) Bina Insan Parepare



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Kajian pustaka dimaksudkan untuk menguraikan secara sistematis tentang hasil-hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji. Penelitian tentang penggunaan metode *As-Sam'iyah As-Syafawiyah* bukanlah penelitian yang pertama kali dilakukan. Dalam penelitian ini ada tiga penelitian terdahulu yang dijelaskan pada pembahasan ini:

Penelitian yang berjudul “Penerapan Metode *As-Sam'iyah Asy-Syafawiyyah* dalam Pembelajaran *Maharah Al-Kalam* pada Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Wonosari Tahun ajaran 2015-2016” yang dilakukan oleh Eva Ayu Arfina salah satu Mahasiswi Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pembelajaran *maharah al-kalam* kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Wonosari sudah menerapkan metode *as-sam'iyah as-syafawiyah* sejak lama. Hambatan pembelajaran *maharah al-kalam* menggunakan metode *as-sam'iyah as-syafawiyah* yaitu pembelajaran bahasa Arab yang monoton, fasilitas belajar siswa, latar belakang pendidikan siswa, kurangnya perhatian guru terhadap siswa, dan latar belakang pendidikan siswa yang beragam. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Eva Ayu Arfina dengan penelitian ini adalah penelitian ini sama-sama menggunakan metode *As-Sam'iyah As-Syafawiyyah*. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada pembelajaran *Istima'* sedangkan penelitian terdahulu yaitu berfokus pada *Maharah Kalam*.⁸

⁸ Eva Ayu Arfina, “Penerapan Metode *As-Sam'iyah Asy-Syafawiyyah* Dalam Pembelajaran *Maharah Al-Kalam* Pada Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Wonosari Tahun Ajaran 2015-2016” (Skripsi Sarjana; Ilmu Tarbiyah dan Keguruan: UIN Sunan Kalijaga, 2016).

Penelitian yang berjudul “Implementasi Metode *Sami'iyah Syafawiyah* Dalam Pembelajaran Mufrodat Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Batang Kabung” pada Tahun 2022 yang dilakukan oleh Eliv Septeten salah satu Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera. Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode *sam'iyah syafawiyah* dalam pembelajaran mufrodat untuk meningkatkan kemampuan komunikasi Bahasa Arab siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Batang Kabung cukup menarik karena dipadukan dengan disiplin belajar dan media yang bervariasi, sehingga pembelajaran menggunakan metode ini lebih disukai oleh siswa. Metode ini melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan dan semangat untuk belajar. Dan dapat disimpulkan bahwa metode *sam'iyah syafawiyah* ini memiliki dampak positif yang cukup baik dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif.⁹. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Eliv Septeten dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode *As-Sam'iyah As-Syafawiyah*. Adapun perbedaannya adalah penelitian terdahulu terfokus pada pembelajaran *Mufrodat* sedangkan penelitian ini fokus pada pembelajaran *Istima'*.

Penelitian yang berjudul “Implementasi Metode *As-Sam'iyah As-Syafawiyah* Pada Pembelajaran Muhadatsah Kelas VII Di SMP Darussyafaah” yang dilakukan oleh Siti Munirotul Laili Maghfiroh salah satu Mahasiswi Pendidikan

⁹Eliv Septeten, “Implementasi Metode *Sam'iyah Syafawiyah* Dalam Pembelajaran Mufrodat Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Batang Kabung” (Fakultas Agama Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, 2022).

Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi Tahun 2021.¹⁰ Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implmentasi metode *as-sam'iyah as-syafawiyah* pada pembelajaran muhadatsah itu cukup menarik, karena dipadukan dengan media yang memadai. Dalam pembelajaran tidak merasa jenuh dan memiliki dampak positif untuk meningkatkan kemampuan siswa dan menunjang penguasaan mufrodlat, dan pelafalan yang tepat. Persamaan Penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode *As-Sam'iyah As-Syafawiyah*. Adapun perbedaannya adalah penelitian terdahulu terfokus pada pembelajaran *Muhadtsah* sedangkan penelitian ini fokus pada pembelajaran *Istima'*. Berdasarkan hasil Ini dapat kita lihat dalam bentuk tabel sebagai berikut:

No	Judul Penelitian	Variabel	
		Persamaan	Perbedaan
1.	Penerapan Metode <i>As-Sam'iyah As-Syafawiyah</i> dalam Pembelajaran Maharah Al-Kalam pada Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Wonosari Tahun Ajaran	Penelitian yang dilakukan oleh Eva Ayu Arfina memiliki persamaan dengan penelitian ini pada metode yang digunakan yaitu metode <i>As-Sam'iyah As-</i>	Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Eva Ayu Arfina terletak pada fokus pembelajarannya. Eva Ayu Arfina fokus pada

¹⁰Siti Munirotul Laili Maghfiroh, "Implementasi Metode *As-Sam'iyah As-Syafawiyah* Pada Pembelajaran *Muhadatsah* Kelas VII Di SMP Darussyafaah" (Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi, 2021).

	2015/2016.	<i>Syafawiyah</i> .	pembelajaran <i>Maharah Al-Kalam</i> , sedangkan pada penelitian ini fokus pada pembelajaran <i>Maharah Al-Istima'</i> .
2.	Implementasi Metode <i>Sami'iyah Syafawiyah</i> Dalam Pembelajaran Mufrodat Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Batang Kabung" yang dilakukan oleh Eliv Septeten pada tahun 2022	Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Eliv Septeten dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode <i>As-Sam'iyah As-Syafawiyah</i>	Adapun perbedaannya adalah penelitian terdahulu terfokus pada pembelajaran <i>Mufrodat</i> sedangkan penelitian ini fokus pada pembelajaran <i>istima'</i> .

3.	Implementasi Metode <i>As-Sam'iyah As-Syafawiyyah</i> Pada Pembelajaran Muhadatsah Kelas VII Di SMP Darussyafaah” yang dilakukan oleh Siti MunirotulLailiMaghfiroh pada Tahun 2021	Persamaan Penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode <i>As-Sam'iyah As-Syafawiyyah</i> .	Adapun perbedaannya adalah penelitian terdahulu terfokus pada pembelajaran <i>Muhadtsah</i> sedangkan penelitian ini fokus pada pembelajaran <i>Istima'</i> .
----	--	--	---

B. Tinjauan Teoritis

1. Penggunaan

Arti kata penggunaan berdasarkan KBBI adalah “proses, cara, dan aktivitas menggunakan sesuatu”.¹¹ Kata penggunaan merupakan kata verba yang membutuhkan objek. Penggunaan berasal dari kata guna yang berarti faedah, manfaat jadi penggunaan merupakan sebuah proses, pembuatan, cara mempergunakan sesuatu.¹²

Kata penggunaan menggambarkan perubahan dari keadaan ataupun sifat yang negative berubah menjadi positif. Sedangkan hasil dari sebuah penggunaan dapat berupa kuantitas dan kulaitas. Adapun hasil dari penggunaan juga ditandai dengan tercapainya sebuah tujuan pada suatu titik tertentu. Pada saat suatu usaha atau proses

¹¹Kemdikbud, *Pengertian Penggunaan*, KBBI Daring, 2016, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>. (13 Juni 2023).

¹²Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2015) h.30

telah sampai pada titik tersebut maka akan timbul perasaan puas atas pencapaian yang telah diharapkan sebelumnya.¹³

Seperti telah dijelaskan bahwa penggunaan dapat pula berarti mempertinggi dan memperhebat. Penggunaan berasal dari kata guna yang berarti berlapis-lapis dari sesuatu yang tersusun sedemikian rupa, sehingga membentuk suatu susunan yang ideal sedangkan penggunaan adalah kemajuan dari seseorang dari tidak menggunakan menjadi menggunakan, dari tidak bisa menjadi bisa. Penggunaan adalah proses, cara. Perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu kearah yang lebih baik daripada sebelumnya.¹⁴

Berdasarkan beberapa arti kata penggunaan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan merupakan usaha atau proses yang tersusun sedemikian rupa yang menghasilkan kemajuan dari yang tidak bisa menjadi bisa. Penggunaan metode pada pembelajaran yaitu untuk memberikan kemajuan kepada peserta didik dari yang tidak bisa menjadi bisa sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Dalam hal pembelajaran Sugiono menerangkan bahwa pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan peserta didik yang di dalamnya ada kegiatan utama yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan perencanaan pembelajaran dan mengevaluasi hasil pembelajaran.¹⁵ Jadi pembelajaran adalah suatu proses tindakan yang disengaja pada suatu lingkungan yang di dalamnya terdapat pendidik, peserta didik, dan sumber untuk melakukan kegiatan pada situasi tertentu.

¹³Hilda Emeraldo Ahmad Adiarsa, "Pelaksanaan Penggunaan *Personal Protective Equipment* Di MT. B Sun", (Skripsi Sarjana; Politeknik Ilmu Pelayaran: Semarang, 2018) h.11

¹⁴Hilda Emeraldo Ahmad Adiarsa, "Pelaksanaan Penggunaan *Personal Protective Equipment* Di MT. B Sun", (Skripsi Sarjana; Politeknik Ilmu Pelayaran: Semarang, 2018) h.11-12

¹⁵Sugiono, "Belajar Dan Pembelajaran" (Kediri: Universitas Nusantara Kediri, 2010), h. 44.

Metode pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengajar. Kemampuan guru tersebut mencakup berbagai aspek, di antaranya penguasaan terhadap materi pembelajaran, penguasaan terhadap media pembelajaran, juga penguasaan terhadap metode pembelajaran. Metode pembelajaran menjadi salah satu hal yang berperan signifikan untuk mencapai kesuksesan pendidikan, termasuk di dalamnya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Kesuksesan ini terlihat dari mutu pendidikan yang dicapai oleh sekolah. Peserta didik tidak hanya menguasai secara materi secara teoritis, tetapi juga peserta didik dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata.¹⁶ Jadi metode pembelajaran adalah jalan yang ditempuh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan tahapan tertentu.

Penggunaan metode pembelajaran digunakan untuk menerapkan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Penggunaan strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, jenis materi dan karakteristik peserta didik serta situasi dan kondisi dari suatu kegiatan pembelajaran.¹⁷

2. Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Metode pembelajaran bahasa Arab pada dasarnya melanjutkan metode pembelajaran bahasa Asing lainnya, yang kemudian di kemas dan diberi nama sesuai dengan konteks bahasa Arab. Berikut beberapa metode pembelajaran bahasa Arab yang paling sering dipergunakan dalam proses pengajaran yakni:

¹⁶ J. Khoerunnisa, N., Akil, & Abidin, "Metode Pembelajaran Dalam Pendidikan," *PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran)* 5. 14 (2022): 334.

¹⁷Diah Rahmawati As'Ari, "Strategi Dan Metode Pembelajaran Bahasa Arab," *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* 1, no. 1 (2015). h.119

a. *Al-Thariqah al-Mubasyarah* (Metode Langsung)

Metode langsung adalah suatu cara menyajikan materi pelajaran bahasa asing dengan langkah guru langsung menggunakan bahasa tersebut tanpa menggunakan bahasa ibu dalam kegiatan pembelajaran bahasa. Dengan kata lain, bahasa ibu tidak digunakan dalam setiap kali pembelajaran berlangsung.¹⁸ Metode langsung (*al-Thariqah al-Mubasyarah*) merupakan metode yang sangat lazim digunakan dalam pengajarannya adalah metode langsung. Metode ini dikembangkan atas dasar asumsi bahwa pembelajaran bahasa asing atau bahasa kedua sama dengan belajar bahasa ibu. Selain itu penggunaan metode langsung tersebut berdasarkan asumsi yang bersumber dari hasil-hasil kajian psikologi asosiatif. Pembelajaran bahasa khususnya pada pengajaran kalimat dan kata harus dihubungkan langsung dengan benda, alat peraga, sampe, permainan peran dan lain sebagainya¹⁹

Keunggulan dari metode ini, secara umum adalah bahwa metode ini berawal dengan mengajarkan kata dan kalimat sederhana. Hal tersebut memotivasi siswa untuk dapat menyebutkan dan mengerti simbol-simbol bahasa asing yang diajarkan. Hal tersebut semakin menarik jika menggunakan alat-alat peraga dan macam-macam media yang menyenangkan dan menarik siswa.²⁰

¹⁸Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, 1st ed. (Jogjakarta: Diva Press, 2012), h.171.

¹⁹Muhammad Zaky Sya'bani, "Efektivitas Metode Langsung Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab," *An-Naba; Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam* 4. 1 (2021) h.39

²⁰Kaharuddin Ramli dan Sunuwati, *Rekonstruksi Pembelajaran Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi Agama* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2022 h.26

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa metode langsung ini didasarkan pada keterlibatan siswa saat berbicara dan mendengarkan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari yang umum. Metode langsung ini berfokus pada pengucapan yang baik dan dapat menggunakan bahasa yang dipelajari tersebut secara langsung.

b. *Al-Thariqah Qawaid* (Metode Qawaid)

Al-Thariqah Qawaid atau *Grammar method* yaitu metode yang menekankan pada penguasaan qaedah-qaedah tata bahasa. Yakni bahasa Arab yang diajarkan melalui metode tersebut dengan menggunakan kaidah-kaidah nahwu beserta dengan penjelasan *I'rab* yang panjang dengan perantara bahasa ummi.²¹

Al-Thariqah Qawaid ini menyajikan sebuah bahan pelajaran yakni dengan menghafal aturan-aturan atau kaedah-kaedah tersebut. Dalam hal ini peserta didik diajarkan terlebih dahulu mengenai gramatika dan tidak terlalu mementingkan percakapan. Kegiatan pembelajaran adalah praktek menerapkan kaidah-kaidah tata bahasa. Dengan demikian, pengajar tidak mengajarkan bahasa tetapi ia banyak mengisi pelajaran untuk mengajar tentang bahasa.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa metode qawaid merupakan sebuah metode yang lebih menekankan pada penghafalan kaidah atau aturan gramatika dengan jumlah kata tertentu yang kemudian dirangkai berdasarkan tata bahasa yang berlaku.

c. *Al-Thariqah al-Tarjamah* (Metode Terjemah)

²¹Kaharuddin Ramli dan Sunuwati, *Rekonstruksi Pembelajaran Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi Agama* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2022) h.27

Al-Thariqah at-tarjamah atau *Translation Method* mendorong peserta didik untuk menghafal teks-teks berbahasa Arab dan terjemahan-nya. Adapun ciri metode ini diantaranya yaitu perhatian yang mendalam pada keterampilan membaca, menulis, dan menerjemahkan kemudian menggunakan bahasa ibu sebagai bahasa pengantar dalam kegiatan belajar.²²

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa metode tarjamah ini merupakan cara menyajikan pelajaran yakni dengan menerjemahkan bacaan berbahasa asing ke dalam bahasa sehari-hari siswa. Dalam penerapan metode tarjamah ini diharapkan agar siswa dapat memahami teks-teks berbahasa asing.

d. *Al-Thariqah As-Sam'iyah AS-Syafawiyah* (Metode *Audio Lingual*)

Al-Thariqah As-Sam'iyah As-Syafawiyah didasarkan atas beberapa asumsi, antara lain bahwa bahasa itu pertama-tama adalah ujaran. Oleh karena itu pengajaran bahasa harus dimulai dengan memperdengarkan bunyi-bunyi bahasa dalam bentuk kata atau kalimat kemudian mengucapkannya, sebelum pelajaran membaca dan menulis. Asumsi lain dari metode ini adalah bahwa bahasa kebiasaan. Suatu perilaku akan menjadi kebiasaan apabila diulang berkali-kali. Oleh karena itu, pengajaran bahasa harus dilakukan dengan teknik pengulangan atau repetisi.

Al-Thariqah As-Sam'iyah As-Syafawiah (audiolingual) digunakan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran. Kemudian dalam metode ini cocok digunakan peserta didik pada tingkat *mutawasith* dan tingkat *mutaqodim*

²²Abdullah Salman dan Khasan Aedi, "Pengaruh Qawaid Dan Tarjamah Terhadap Kemampuan Membaca Nyaring Siswa MA Nurul Huda Munjul Cirebon," *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 8. 1 (2019), h.28.

karena dengan metode ini diterapkan pada tingkat *mubtadi*' peserta didik akan mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab. Karena dalam tingkatan tersebut peserta didik sudah diminta membuat kalimat dari apa yang sudah dipelajarinya.²³

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Metode *As-Sam'iyah As-Syafawiyah* adalah metode yang menekankan pemahaman teks-teks untuk pengajaran bahasa kedua dan metode ini menggantikan atau memperbaharui pendekatan lisan dan pengajaran bahasa menurut situasi. Metode ini juga berarti pendengaran dan pembicaraan.

e. *Al-Thariqah Sard Al-Qisah* (Metode *Story Telling*)

Al-Thariqah Sard Al-Qisah atau Metode *story telling* adalah penceritaan cerita atau menceritakan cerita. Selain itu *story telling* disebut juga dengan bercerita atau mendongeng. Guru bercerita dengan alat bantu seperti gambar yang digantung dipapan tulis. Guru menggunakan intonasi, gerakan tangan, demonstrasi, dan mimik wajah pada waktu bercerita. Pada saat bercerita, guru bisa secara bebas menambah kata, mengubah atau mengulang kalimat atau ungkapan yang dianggap penting. Sebaiknya peragaan dilakukan secara berulang-ulang agar peserta didik lebih mudah memahami alur cerita. Pengulangan dapat berbentuk pertanyaan atau melanjutkan kalimat guru yang belum selesai. Metode *story telling* memiliki tujuan untuk melatih keterampilan *istima*'.²⁴

²³R. Umi Baroroh and Fauziyah Nur Rahmawati, "Metode-Metode Dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif," *Urwatul Wutsqo: Jurnal Kependidikan Dan Keislaman* 9. 2 (2020) h.190

²⁴Khoirotun Ni'mah, "Pembelajaran Istima' Bahasa Arab Dengan Metode *Story Telling*" (2016) h. 175–176.

f. *Al-Thariqah As-Shamitah (Silent Way Method)*

Al-Thariqah As-Shamitah atau *silent way method* disebut juga dengan metode guru diam. Metode ini pertama kali dikenalkan oleh Calleb Gattegno, seorang ahli pengajaran bahasa yang menerapkan prinsip-prinsip kognitivisme dan ilmu filsafat dalam pengajarannya.²⁵

3. Metode As-Sam'iyah As-Syafawiyah

a. Pengertian Metode As-Sam'iyah As-Syafawiyah

Metode *As-Sam'iyah As-Syafawiyah (audio lingual)* berasal dari bahasa Arab "*Sam'iyah*" yang artinya menyimak, maksudnya dalam proses belajar bahasa asing dari kosakata demi kosakata, dan dari kalimat demi kalimat. Oleh karena itu ketika mendengar percakapan dengan runtutan kalimat kita tidak langsung paham secara spontan akan tetapi melalui proses berfikir dari kalimat demi kalimat dalam otaknya untuk memahaminya. Sedangkan "*As-Syafawiyah*" berasal dari bahasa Arab yang artinya berbicara atau lisan. Maksudnya kemampuan menyampaikan pikiran sangat penting sekali dalam penguasaan bahasa, maksud dari berbicara adalah kemampuan bahasa yang berkembang pada kehidupan manusia yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak.²⁶

Metode *As-Sam'iyah As-Syafawiyah* merupakan metode yang mendasarkan diri kepada pendekatan struktural dalam pengajaran bahasa.

²⁵M Husni Arsyad, "Metode-Metode Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Pendekatan Komunikatif Untuk Meningkatkan Kecakapan Berbahasa," *Jurnal Shaut Al-Arabiyah* 07 No. 01 (2019): 13–30.

²⁶R. Umi Baroroh dan Fauziyah Nur Rahmawati, "Metode-Metode Dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif," *Urwatul Wutsqo: Jurnal Kependidikan Dan Keislaman* 9. 2 (2020) h.190.

Sebagai implikasinya metode ini menekankan penelaahan dan pendeskripsian suatu bahasa yang akan dipelajari dengan memulainya dari sistem bunyi (fonologi), kemudian sistem pembentukan kata (morfologi), dan sistem pembentukan kalimat (sintaksis). Karena menyangkut struktur bahasa secara keseluruhan maka dalam hal ini, juga ditekankan sistem tekanan, nada, dan lain-lain. Maka tujuan bahasa dengan mencurahkan perhatian pada lafal kata, dan pada latihan berkali-kali (drill) secara intensif.²⁷

Metode *As-Sam'iyah As-Syafawiyah* didasarkan atas beberapa asumsi, antara lain bahwa bahasa itu pertama-tama adalah ujaran. Oleh karena itu pengajaran bahasa harus dimulai dengan memperdengarkan bunyi-bunyi bahasa dalam bentuk kata atau kalimat kemudian mengucapkannya, sebelum pelajaran membaca dan menulis. Metode *As-Sam'iyah As-Syafawiyah* merupakan metode yang mengutamakan pengulangan. Cara tersebut dilakukan untuk efisiensi waktu dalam belajar bahasa. Metode ini dilakukan dengan bermacam-macam teknik.

Metode *As-Sam'iyah As-Syafawiyah* merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab khususnya dalam *maharah istima'* dengan memahami ucapan dari seorang guru dan mempraktikkan sesuai dengan ucapan tersebut. Tujuan metode ini yaitu peserta didik mampu mengucapkan dengan baik dan benar ucapan dari seorang guru.²⁸

b. Karakteristik Metode *As-Sam'iyah As-Syafawiyah*

Karakteristik Metode *As-Sam'iyah As-Syafawiyah* ini antara lain adalah sebagai berikut:

²⁷Sardiyanah, "Pendekatan Dan Metode Audio Lingual (Analisis Metode Sam'iyah Syafawiyah)," *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab* 1, 1 (2019): 16.

²⁸Chilma Munthia Syarul Mufida, "Penggunaan Metode *Audiolingual* Dalam *Maharah Istima'* Di MTs KH. Hasyim Asy'ari Malang" *Journal of Arabic Education* 01 No. 02 (2022): 26.

- 1) Tujuan pengajarannya ialah untuk menguasai empat keterampilan berbahasa secara seimbang dan terpadu.
- 2) Urutan aspek yang harus diketahui adalah menyimak, berbicara, membaca dan menulis.
- 3) Model pembelajarannya melalui percakapan yang harus dihafalkan.
- 4) Penguasaan pola kalimat melalui latihan pola (*pattern-practice*). Dalam latihannya mengikuti pola: *stimulus-respon-reinforcement*.
- 5) Penguasaan kosa kata melalui ungkapan dalam bentuk kalimat.
- 6) Fonologi diajarkan secara sistematis melalui demonstrasi, peniruan, komparasi, dan sebagainya.
- 7) Keterampilan menulis ialah suatu wujud kata dengan menghasilkan ide dari keterampilan berbicara.
- 8) Penggunaan bahasa ibu dapat membantu peserta didik memahami arti atau makna yang tidak diketahui oleh peserta didik.
- 9) Pada tahap permulaan pembelajaran gramatika diajarkan secara bertahap dari yang mudah ke tahap yang sulit.
- 10) Isi materi lebih mengutamakan pada perbedaan struktural antara bahasa asing yang diajarkan dengan bahasa ibu peserta didik.
- 11) Mengurangi kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh peserta didik dalam memberi respon.
- 12) *Teacher centered approach*, peserta didik merespon stimulus dari guru.

- 13) Memaksimalkan penggunaan laboratorium bahasa, alat perekam, dan visual aids.²⁹

c. Langkah-langkah dalam Metode *As-Sam'iyah As-Syafawiyah*

Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil untuk menggunakan Metode *As-Sam'iyah As-Syafawiyah* dalam pembelajaran *Istima'* peserta didik.³⁰

1) Pemilihan Materi

Pilih teks-teks yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik. Mulailah dialog pendek atau kosa kata yang pendek dan mudah dipahami seiring dengan peningkatan kemampuan.

2) Penyajian dialog atau bacaan pendek

Guru membacakan dialog atau bacaan pendek secara berulang kali, sedangkan peserta didik menyimakinya tanpa melihat teks.

3) Peniruan dan penghafalan dialog atau bacaan pendek

Teknik meniru setiap dialog secara serentak dan menghafalkannya. Guru membacakan teks dengan benar dan jelas. Peserta didik diminta untuk mendengarkan dengan cermat.

4) Penyajian pola-pola kalimat yang terdapat dalam dialog atau bacaan yang dianggap sulit karena terdapat struktur atau ungkapan-ungkapan yang sulit.

5) Dramatisasi dari dialog atau bacaan yang sudah dilatihkan.

²⁹ Teuku Sanwil, *Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Siswa SD/MI*, ed. Moh. Zulkifli (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021).

³⁰ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014).

Peserta didik dan guru membaca bersama-sama. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk merasakan ritme dan intonasi yang benar.

- 6) Latihan Mandiri, berikan teks kepada peserta didik untuk membacanya sendiri.

d. Teknik Pengajaran dalam Metode *As-Sam'iyah As-Syafawiyah*

- 1) *Hifdzul al-hiwar/Dialog Memorizing Drill* (Menghafal Dialog)

Dalam teknik ini, peserta didik menghafalkan dialog atau percakapan pendek antara dua orang pada awal pelajaran. Dalam praktiknya peserta didik memerankan satu peran dalam dialog, sedangkan guru memerankan tokoh pasangannya. Cara lainnya adalah dengan membagi peserta didik menjadi dua kelompok memerankan satu peran dan menghafalkan dialog tersebut. Kemudian setiap kelompok menghafalkan dialog masing-masing. Setelah seluruh peserta didik hafal dialog, guru meminta peserta didik untuk mempraktikkan dialog secara berpasangan didepan kelas.

- 2) *Backward Build-Up (Expansion) Drill*

Drill ini digunakan ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam menghafalkan dialog panjang. Caranya adalah guru membagi dialog panjang menjadi beberapa potong bagian. Guru pertama kali memberikan contoh kemudian peserta didik menirukan bagian kalimat (biasanya pada frasa akhir).

- 3) *Repetition Drill*

Dalam penggunaan teknik ini, peserta didik diminta untuk menirukan guru seakurat dan secepat mungkin.

4) *Chain Drill*

Drill ini dilakukan dengan cara meminta peserta didik untuk duduk melingkar di dalam ruangan, kemudian satu persatu peserta didik bertanya dan menjawab pertanyaan. Guru memulai *drill* ini dengan menyapa atau bertanya pada salah satu peserta didik. Kemudian peserta didik tersebut menjawab pertanyaan tadi, kemudian ia bertanya pada teman di sampingnya. Peserta didik yang ditanya tadi kemudian menjawab dan bertanya lagi kepada teman di sampingnya, begitu seterusnya.

5) *Single Slot Subtitution Drill*

Guru membaca satu baris dari dialog, kemudian peserta didik mengucapkan satu kata atau kelompok kata. Peserta didik diminta untuk menirukan dengan cara memasukkan kata atau kelompok kata tersebut secara tepat ke dalam bait dialog tadi.

6) *Multiple Slot Subtitution Drill*

Drill ini sama dengan *drill single slot substitution*, tapi lebih luas. Tidak hanya satu bait dialog, akan tetapi satu dialog penuh.

7) *Transformational Drill*

Guru memberi peserta didik sebuah kalimat, kemudian peserta didik diminta untuk mengubah kalimat tersebut menjadi bentuk yang berbeda seperti kalimat interogatif, negatif, positif, pasif, imperative dan sebagainya.

8) *Question and Answer Drilli*

Drill ini melatih peserta didik menjawab pertanyaan dengan tepat.

9) *Use Minimal Pairs Drill*

Guru menggunakan pasangan kata yang berbeda satu bunyi. Kemudian peserta didik diminta untuk menemukan perbedaan dua kata tersebut, kemudian berlatih untuk mengucapkan kata tersebut dengan benar.

10) *Complete The Dialog Drill*

Beberapa kata dalam sebuah dialog dihapus, kemudian peserta didik diminta untuk melengkapi dialog tersebut.

11) *Grammar Game Drill*

Game didesain untuk melatih *grammar* peserta didik dalam suatu konteks menggunakan banyak pengulangan.³¹

4. *Maharah Al-Istima'*

a. *Pengertian Maharah Al-Istima'*

Kata *istima'* berasal dari kata *sami'a yasma'u Istima'* adalah suatu proses kegiatan mendengarkan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, serta memahami makna komunikasi yang tidak disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.³²

Kata *istima'* adalah bentuk masdar dari kata *istama'a*. Maknanya adalah mendengar. Dan *istima'* itu adalah sebuah tanpa *kalam* (berbicara) kepada kosa kata kemudian menjelaskannya. *Istima* yaitu memperhatikan dan mendengarkan

³¹ Nur Humaidah, "Relevansi Penerapan Metode Audiolingual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Lembaga Pendidikan Indonesia" 8 No. 2 (2016).

³²Hendri Guntur Tarigan, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2015), h.28.

dengan baik kepada hal yang di dengar. *Istima* mencakup kosa kata yang diucapkan atau didengar dan diipahami artinya.³³

Dalam penyampaian materi pembelajaran *istima* ' ada 3 tingkatan yaitu:

- 1) *Sima*' yaitu proses masuknya suara ke telinga tanpa adanya penyampaiannya tanpa adanya kesengajaan dan perhatian, sehingga pendengar tidak sepenuhnya dapat menangkap hal yang dibicarakan.
- 2) *Istima*' yaitu proses masuknya suara ke telinga disertai dengan kehendak dan perhatian terhadap suara.
- 3) *Inshat* yaitu proses masuknya suara ke telinga disertai dengan kehendak dan perhatian terhadap suara disertai dengan konsentrasi karena adanya tujuan yang ingin dicapai.³⁴

b. Tujuan *Maharah Al-Istima* '

Tujuan pokok *istima* adalah agar pendengar memperoleh pengetahuan yang sempurna dan mendalam, namun ada tujuan-tujuan lain dalam *istima*, yaitu:³⁵

- 1) Membiasakan mendengar dengan baik
- 2) Mempelajari cara-cara mendengar
- 3) Membiasakan kritik atas apa yang didengar
- 4) Membiasakan membedakan ucapan yang berbeda-beda
- 5) Membiasakan mengikuti teks dan mengetahui apa yang dibicarakan
- 6) Mengetahui pentingnya kata dan perannya dengan arti yang berbeda

³³Kaharuddin Ramli, *Durus Al-Lughah Al-'Arabiyah 'Ala Sabili Maharah Al-Qira'ah* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2021). h.9

³⁴Ahmadi dan Aulia Mustika Ilmiani, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Konvensional Hingga Era Digital*, 1st ed. (Yogyakarta: Ruas Media, 2020), h. 59.

³⁵Qomi Akid Jauhari, "Pembelajaran Maharah Istima Di Jurusan PBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang," *Jurnal Tarbiyatuna* 3. 1 (2018) h. 129–152.

- 7) Memperoleh kemampuan memahami penutur dan maksud dari ucapannya
- 8) Mengembangkan kemampuan bertanya jawab dan berdiskusi seputar apa yang didengar
- 9) Mengembangkan kemampuan mendengar secara detail
- 10) Mengembangkan kemampuan berpikir cepat
- 11) Mengembangkan kemampuan membedakan ide pokok dan ide penjelas
- 12) Mengembangkan kemampuan mengetahui tempat, waktu dan lingkungan untuk mendengar dengan baik.

C. Tinjauan Konseptual

Tinjauan konseptual diperlukan untuk menghindari perbedaan pemahaman terhadap judul Penggunaan Metode *As-Sam'iyah As-Syafawiyah* Dalam Pembelajaran *Istima'* Peserta Didik Kelas VIII Al-Mulk SMP Islam Terpadu (IT) Bina Insan Parepare. Berikut definisi rinciannya:

1. Penggunaan Metode *As-Sam'iyah As-Syafawiyah*

Penggunaan metode yang tepat dan telah dirumuskan akan lebih dicapai, dengan kata lain bahwa metode dan tujuan harus searah. Penggunaan metode mengajar bertujuan agar pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik. Adapun pengguna metode yang diterapkan di peserta didik kelas VIII Al-Mulk SMP Islam Terpadu (IT) Bina Insan Parepare yaitu Metode *As-Sam'iyah As-Syafawiyah* adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran bahasa Arab agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki dengan cara mendengarkan dan berbicara. Metode *As-Sam'iyah As-Syafawiyah* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan

dalam pembelajaran *istima'* pada peserta didik kelas VIII Al-Mulk SMP Islam Terpadu (IT) Bina Insan Parepare

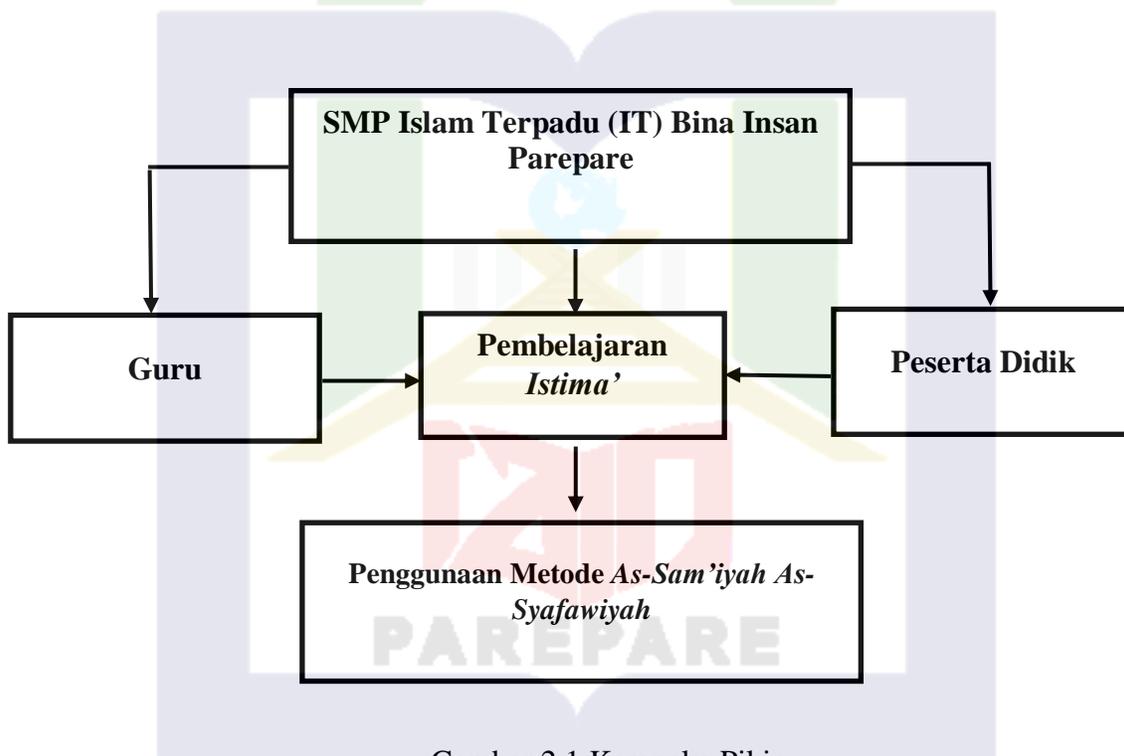
2. Pembelajaran *Istima'*

Istima' atau mendengar adalah proses kegiatan manusia yang bertujuan: memperoleh, memahami, menganalisa, membantu menafsirkan, membedakan, menyampaikan kritik/ide dan membangun pemikiran. *Istima'* adalah aktifitas manusia yang bertujuan pada hal berikut: penguasaan, pemahaman, penjabaran, penafsiran, derivatisasi, proses peningkatan IQ. Pada kelas VIII AL-Mulk SMP Islam Terpadu (IT) Bina Insan Parepare dalam penyampaian materi *istima'* ada 3 tingkatan yaitu: *Sima'*, *Istima'*, *Inshot*.

Berdasarkan dua defenisi di atas dapat dipahami bahwa judul penelitian ini adalah Penggunaan metode *As-Sam'iyah As-Syafawiyah* dalam pembelajaran *istima* bertujuan agar pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik melalui proses kegiatan manusia yang yakni memperoleh, memahami, menganalisa, membantu menafsirkan, membedakan, menyampaikan kritik/ide dan membangun pemikiran peserta didik kelas VIII Al-Mulk SMP Islam Terpadu (IT) Bina Insan Parepare.

D. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir ini dimaksudkan sebagai landasan sistematis berpikir dan mengurangi masalah-masalah yang dibahas dalam proposal ini. Gambaran mengenai Penggunaan Metode *As-Sam'iyah As-Syafawiyah* Dalam Pembelajaran *Istima'* Peserta Didik Kelas VIII Al-Mulk SMP Islam Terpadu (IT) Bina Insan Parepare. Untuk memudahkan dalam memahami penelitian ini, penulis membuat skema kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Ditinjau dari fokus penelitian ini, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Pada penelitian kualitatif pengambilan sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.³⁶ Adapun alasan penulis menggunakan penelitian tersebut, karena dalam sebuah penelitian harus dilakukan penelitian secara langsung dengan objeknya, untuk mengamati langsung dan melakukan proses wawancara dengan objek yang akan diteliti sehingga mendapatkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan metode.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang sumber datanya bukan berupa angka seperti penelitian kuantitatif, melainkan data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya.³⁷ Alasan peneliti menggunakan data kualitatif ialah peneliti ingin menjelaskan serta mendalami dari rumusan masalah. Dalam penelitian ini, peneliti ingin menggali informasi atau fakta-fakta tentang penggunaan metode *As-Sam'iyah As-Syafawiyah* dengan data yang digunakan berupa catatan-catatan verbal atau semistruktur dari hasil wawancara dan observasi, oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode analisis data deskriptif.

³⁶Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal ashri Publishing, 2020). h.123

³⁷Feny Rita Fiantika, *Metodologi Penelitian* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022)

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMP Islam Terpadu (IT) Bina Insan Parepare, Jl. Jenderal Sudirman, Cappa Galung, Kec. Bacukiki Barat, Kota Parepare, Sulawesi Selatan.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dalam kurun waktu kurang lebih satu bulan lamanya (menyesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian).

C. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan tetap berada pada batas pembahasannya maka, perlu adanya fokus penelitian. Berdasarkan jenis penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa penelitian ini berfokus pada Penggunaan Metode *As-Sam'iyah As-Syafawiyah* Dalam Pembelajaran *Istima'* Peserta Didik Kelas VIII Al-Mulk SMP Islam Terpadu (IT) Bina Insan Parepare.

D. Sumber Data

Sumber data yaitu sumber informasi yang akan diperoleh peneliti melalui penelitian yang akan dilakukan. Data yang didapatkan nantinya akan diolah sehingga menjadi informasi baru yang dapat bermanfaat oleh pembacannya. Berdasarkan sumber datanya, dibedakan menjadi sumber data primer dan sekunder.³⁸ Sumber data primer jika data langsung diberikan kepada orang yang mengumpulkan data, sedangkan sekunder jika tidak langsung diberikan kepada pengumpul data bisa lewat dokumen atau orang lain atau menggunakan data-data dokumen seperti jurnal-jurnal, buku, karya ilmiah, dll.

³⁸Feny Rita Fiantika, *Metodologi Penelitian* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022) h.50

1. Data Primer

Data primer merupakan data otistik atau data yang berasal dari sumber pertama. Sumber data penelitian berasal dari data lapangan yang diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan peserta didik di SMP Islam Terpadu (IT) Bina Insan Parepare.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan bahan kajian yang digambarkan oleh bukan orang yang ikut mengalami atau hadir pada waktu kejadian berlaku. Termasuk dalam klasifikasi sumber data sekunder antara lain bahan publikasi yang ditulis oleh orang lain atau pihak yang tidak terlibat dalam kejadian yang diceritakan.³⁹ Pada penelitian ini data sekunder diperoleh dari RPP dan silabus di SMP Islam Terpadu (IT) Bina Insan Parepare.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini memerlukan beberapa cara untuk menyempurnakan aktivitas penelitian itu sendiri. Menurut Creswell teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif terbagi menjadi tiga yaitu:

1. Observasi

Observasi yang dilakukan seseorang tentang sesuatu yang direncanakan ataupun yang tidak direncanakan, baik secara sepintas ataupun dalam jangka waktu yang cukup lama, dapat melahirkan suatu masalah. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila; 1) sesuai dengan tujuan penelitian, 2) direncanakan dan dicatat secara sistematis dan 3) dapat dikontrol keadaannya dan kesahihannya.

³⁹Hardani, *Metode Penelitian* (Mataram: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020) h.104

Observasi merupakan proses yang kompleks yang tersusun dari proses biologi dan psikologis. Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti⁴⁰

Observasi dilakukan peneliti untuk mengamati langsung objek yang akan diteliti. Adapun objek yang akan diteliti adalah penggunaan Metode *As-Sam'iyah As-Syafawiyah* Dalam Pembelajaran *Istima'* pada peserta Didik Kelas VIII Al-Mulk SMP Islam Terpadu (IT) Bina Insan Parepare. Observasi akan dilakukan sebanyak dua kali.

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mendukung data yang telah dikumpulkan melalui partisipan observasi dan non partisipan observasi. Wawancara yang sering digunakan dalam penelitian dapat diklasifikasikan atas wawancara terstruktur dan tidak berstruktur. Wawancara berstruktur tepat digunakan dalam penelitian kuantitatif karena semua pertanyaan telah digiring oleh pola tertentu untuk menjaring data yang diharapkan sedangkan wawancara tidak terstruktur memberi kebebasan untuk memperluas atau merubah pertanyaan yang akan ditanyakan kepada subyek penelitian.

Tujuan dilakukan wawancara disamping mendukung data yang telah dikumpulkan melalui observasi partisipan dan non partisipan adalah memperoleh kontruksi yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi berdasarkan masa lalu, proyeksi keadaan tersebut untuk masa yang akan datang, verifikasi, pengecekan dan pengembangan informasi yang telah didapat sebelumnya.⁴¹

⁴⁰Hardani, *Metode Penelitian* (Mataram: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020) h.123

⁴¹Hardani, *Metode Penelitian*, h.264-265

Ada beberapa orang yang akan menjadi informan penelitian ini, yaitu kepala sekolah, guru bahasa Arab dan 5 peserta didik kelas VIII Al-Mulk SMP Islam Terpadu (IT) Bina Insan Parepare. Namun, jumlah informan dapat berubah tergantung pada kecukupan dan kesesuaian informasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lainnya. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data yang diperoleh dari teknik dokumentasi cenderung berupa data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara cenderung merupakan data primer atau data langsung didapat dari pihak pertama.⁴² Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini berupa bahan tertulis yang berkaitan dengan judul penelitian sebagai sumber data yang bermanfaat untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramal suatu data. Dokumentasi yang digunakan berupa RPP dan silabus.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data perlu dilakukan untuk menunjukkan bahwa data-data dari hasil penelitian dapat dipercaya. Dalam penelitian kualitatif dibutuhkan pengujian keabsahan data dengan menggunakan triangulasi.

Triangulasi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan derajat keterpercayaan dan ketepatan data. Triangulasi merupakan teknik pengecekan

⁴²Craig A Meirtler, *Action Research*, 3rd ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 208.

keabsahan data yang paling umum dalam penelitian kualitatif. Adapun teknik pengecekan dalam triangulasi untuk menguji keabsahan data, antara lain:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk mencari informasi terkait topik penelitian melalui berbagai sumber. Agar tingkat kepercayaan penelitian meningkat. Dengan Mengeksplorasi kebenaran data dari bermacam sumber. Sumber data diambil secara langsung dan tidak langsung, yakni melalui wawancara dan dokumen. Pertanyaan kepada narasumber berdasarkan penggunaan Metode *As-Sam'iyah As-Syafawiyah* Dalam Pembelajaran *Istima'*. Sehingga narasumber yang akan diambil pernyataannya adalah kepala sekolah, guru bahasa Arab, dan peserta didik kelas VIII SMP Islam Terpadu (IT) Bina Insan Parepare. Dokumen dari penelitian ini berupa RPP dan silabus.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengecek kredibilitas data. Misalnya, data yang diperoleh dari teknik wawancara, maka perlu dicek kembali dengan teknik observasi dan dokumentasi. Apabila diperoleh kondisi yang berbeda, maka perlu dilakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data atau yang lain untuk menentukan data yang dianggap benar.

Penelitian ini menggunakan wawancara sebagai triangulasi teknik. *Sebagaimana* hasil observasi akan diperiksa melalui wawancara dengan para informan dan dibuktikan dengan dokumentasi terkait penelitian. Hal tersebut

dilakukan untuk mengecek kelengkapan data dan memastikan bahwa datanya valid.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengecek konsistensi, kedalaman, dan kebenaran suatu data. Untuk mengecek kredibilitas data, maka wawancara, observasi, dan teknik lain dapat dilakukan di waktu dan kondisi yang berbeda.⁴³ Untuk mendapatkan keterpercayaan dan ketepatan data, maka wawancara dengan para informan dilakukan dua kali dan observasi dilakukan sebanyak dua kali.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam sebuah kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke sebuah pola, memilih mana yang paling penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁴

Miler dan Huberman mengembangkan analisis data kualitatif yang mencakup tiga kegiatan yang bersamaan, yaitu:

1. Reduksi Data.

Pada tahap ini, peneliti akan melakukan seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data pada permasalahan yang dikaji. Tujuan dari reduksi data adalah agar memudahkan peneliti dalam menentukan

⁴³Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 170-171.

⁴⁴Hardani, *Metode Penelitian* (Mataram: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020) h.162

data-data yang sesuai kebutuhan peneliti. Sehingga peneliti mudah menarik kesimpulan dari data-data yang telah terkumpul dari lapangan.⁴⁵

Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan dari awal sampai akhir penelitian. Pada awal misalnya; melalui kerangka konseptual, permasalahan, pendekatan pengumpulan data yang diperoleh. Selama pengumpulan data, misalnya; membuat ringkasan, kode, dan lain-lain. Reduksi merupakan bagian dari analisis, bahkan terpisah. Dalam proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang benar-benar valid. Ketika peneliti meyakini kebenaran data yang diperoleh akan dicek ulang dengan informan lain yang menurut peneliti lebih mengetahui.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu, sajiannya harus tertera secara apik. Penyajian data juga merupakan bagian dari analisis, bahkan mencakup pula reduksi data. Dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok satu, dua, tiga dan seterusnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian

⁴⁵ Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 288

berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin.

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir berdasarkan pada uraian sebelumnya atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan. Dengan demikian simpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.⁴⁶

⁴⁶Hardani, *Metode Penelitian* (Mataram: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020) h.171

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pembelajaran *istima'* peserta didik kelas VIII Al-Mulk SMP Islam Terpadu (IT) Bina Insan Parepare

Pembelajaran *istima'* pada peserta didik merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan mendengarkan secara efektif, pemahaman terhadap pesan yang disampaikan, dan memberikan respons yang tepat. *Istima'* atau kemampuan mendengarkan, memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan berkomunikasi, pembentukan hubungan interpersonal, dan perkembangan keterampilan sosial peserta didik kelas VIII Al-Mulk SMP Islam Terpadu (IT) Bina Insan Parepare.

Penggunaan pembelajaran *istima'* di sekolah memiliki sejumlah alasan yang sangat relevan dalam mendukung perkembangan peserta didik salah satunya Pembelajaran *istima'* membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan mendengarkan yang efektif. Kemampuan untuk memahami pesan dengan baik dan memberikan respon yang tepat merupakan aspek penting dari komunikasi yang efektif.

a. Kegiatan Pendahuluan

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan sebuah keniscayaan dan menjadi faktor penentu berhasil tidaknya pembelajaran mencapai tujuan mata kuliah tersebut. Dengan adanya (RPP) maka tujuan dari pembelajaran ini akan terarah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis. Dalam pembelajaran *Istima'*, kegiatan pendahuluan guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menarik perhatian siswa sejak awal sesi, hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran di mulai di kelas bahwa guru menciptakan suasana kelas yang kondusif. Berikut hasil wawancara yang dilakukan dengan Ustadzah Fajriani selaku guru bahasa Arab:

Sebelum memulai pembelajaran *istima'*, saya senantiasa melakukan beberapa kegiatan pendahuluan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Pertama, saya membuka kelas dengan menyapa dan memberikan salam kepada peserta didik untuk menciptakan suasana kelas yang positif. Kemudian, saya memulai dengan membahas topik atau tema pembelajaran hari itu.⁴⁷

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yaitu guru menciptakan suasana belajar yang kondusif dan pelaksanaan pembelajaran *istima'* di kelas VIII yaitu guru mata pelajaran bahasa Arab membuka kelas dengan menyapa dan memberikan salam kepada peserta didik. Selain itu Ustadzah Fajriani juga memulai pembelajaran dengan membahas topik atau tema pembelajaran hari itu. Selain itu Guru dapat memulai dengan pertanyaan terbuka yang merangsang pemikiran siswa. Pertanyaan ini dapat berupa situasi atau isu terkini yang terkait dengan materi pembelajaran *Istima'*. Hal ini tidak hanya menarik perhatian peserta didik tetapi juga mengajak mereka untuk berpikir kritis dan berbagi pandangan. Berikut hasil wawancara yang dilakukan dengan Ustadzah Fajriani:

Saya membangun keterlibatan peserta didik dengan mendorong partisipasi aktif. Seringkali, saya mengajukan pertanyaan terbuka

⁴⁷Ustadzah Fajriani, Guru Bahasa Arab, *Wawancara* di SMP IT Bina Insan Parepare tanggal 03 Januari 2024

kepada siswa dan memberi mereka kesempatan untuk berbagi pemikiran atau pengalaman mereka terkait tema pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik merasa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Menurut saya pembelajaran *istima'* bukan hanya tentang menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga tentang membentuk individu yang dapat berkomunikasi dengan baik. Dalam setiap pelajaran, saya selalu memberikan perhatian khusus pada kemampuan mendengarkan peserta didik. Saya sering melibatkan mereka dalam diskusi kelompok, di mana mereka perlu mendengarkan ide-ide teman sekelas mereka, memberikan respon, dan mencari pemahaman bersama.⁴⁸

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa guru mata pelajaran bahasa Arab membangun keterlibatan peserta didik untuk aktif di dalam kelas dengan mengajukan pertanyaan ataupun berbagi pemikiran terkait pembelajaran. Hal ini berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran yaitu guru memberikan perhatian khusus terhadap kondisi peserta didik dan kreativitas guru dalam penerapan metode *as-sam'iyah as syafawiah*.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh salah satu peserta didik VIII Al-Mulk SMP Islam Terpadu (IT) Bina Insan Parepare terkait pembelajaran *istima'* di kelas. Berikut hasil wawancara dengan Muh.

Rifki Rafi Sidiq:

Menurut saya pembelajaran *istima'* ini sangat mudah dipahami apalagi untuk kelas VIII, apalagi bagi yang sudah punya dasar bahasa Arab dan ada juga beberapa teman saya yang dari awal tidak belajar bahasa Arab akan tetapi dengan adanya pembelajaran *istima'* ini sudah mulai ada peningkatan dan kami juga sering dibagi beberapa kelompok dan juga kadang sendiri-sendiri. Dan pada saat sebelum pembelajaran kita diberikan kesempatan untuk memberikan pendapat sendiri terkait materi yang di ajarkan supaya kita dapat terbiasa untuk menyampaikan pendapat sendiri tanpa takut salah.⁴⁹

⁴⁸Ustadzah Fajriani, Guru Bahasa Arab, *Wawancara* di SMP IT Bina Insan Parepare tanggal 03 Januari 2024

⁴⁹Muhammad Yusran Yunus, Peserta Didik kelas VIII, *Wawancara* di SMP IT Bina Insan Parepare tanggal 04 Januari 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Yusran Yunus dapat dikatakan bahwa dengan adanya pembelajaran *istima'* memudahkan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab, baik yang masih pemula ataupun yang sudah mahir dalam berbahasa Arab dan juga peserta didik diajarkan untuk terlibat langsung dengan memberikan pendapat atau saran pada saat sebelum di mulai pembelajaran sehingga peserta didik terdorong untuk, berpartisipasi aktif dalam kelas. Hal tersebut sejalan dengan yang dikatakan dengan Ustadzah Fajriani yaitu:

Menciptakan kegiatan pendahuluan yang menarik dan relevan dengan konteks kehidupan siswa. Libatkan mereka secara aktif, dan jangan ragu untuk memanfaatkan berbagai teknik atau media pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa sejak awal. Yang terpenting, buatlah suasana yang ramah dan bersemangat agar siswa merasa nyaman berpartisipasi.⁵⁰

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa Ustadzah Fajriani memulai kegiatan pendahuluan yang menarik terkait pembelajaran *istima'* agar peserta didik mampu terlibat dan berusaha untuk membuat peserta didik untuk nyaman dalam berpartisipasi dalam setiap awal pembelajaran sampai di akhir pembelajaran.

b. Kegiatan Inti Pembelajaran

Kegiatan inti pembelajaran merujuk pada bagian pokok dari proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman dan keterampilan peserta didik terkait materi pelajaran. Pada tahap ini, guru membimbing siswa untuk mendalami konsep-konsep kunci, menerapkan prinsip-prinsip, atau melatih keterampilan tertentu. Kegiatan inti ini sering

⁵⁰Ustadzah Fajriani, Guru Bahasa Arab, *Wawancara* di SMP IT Bina Insan Parepare tanggal 03 Januari 2024

melibatkan diskusi kelompok, pengerjaan tugas atau proyek, eksperimen, atau latihan mandiri, dengan tujuan agar peserta didik dapat menginternalisasi konsep atau keterampilan yang diajarkan. Melalui kegiatan inti pembelajaran, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan relevan terhadap materi pelajaran serta dapat mengaplikasikannya dalam konteks kehidupan sehari-hari. Berikut hasil wawancara dengan Ustadzah Fajriani terkait kegiatan inti pembelajaran bahasa Arab:

Dalam merancang kegiatan inti pembelajaran Istima', saya biasanya memulai dengan merinci tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah itu, saya menyusun rangkaian kegiatan yang dapat membantu peserta didik dalam memahami dan mengaplikasikan materi *ad-dirasah* dengan lebih mendalam. Sebagai contoh, saya sering mengadakan sesi diskusi kelompok dengan memberi peserta didik sebuah kalimat kemudian peserta didik mengubah menjadi bentuk yang berbeda. Saya percaya bahwa melalui diskusi ini, siswa dapat memahaminya dengan lebih baik. Pendekatan utama saya dalam mengajarkan istima adalah melalui pembelajaran berbasis proyek. Saya percaya bahwa memungkinkan peserta didik terlibat langsung dalam situasi praktis dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep *istima*.⁵¹

Hal ini sejalan dengan pernyataan Nur Zahra Alya Nabila yang mengatakan bahwa guru sering membentuk kelompok untuk berdiskusi dengan teman lainnya dan memberikan sebuah kalimat untuk diubah menjadi bentuk yang berbeda. Berikut hasil wawancara dengan Nur Zahra:

Guru sering memberikan tugas kelompok yang melibatkan semua siswa. Kami membahas kalimat-kalimat yang diberikan oleh guru dan membentuk kalimat lain dan ini membuat saya lebih memahami. Saya juga merasa nyaman bertanya kepada guru jika ada hal yang kurang jelas.⁵²

⁵¹Ustadzah Fajriani, Guru Bahasa Arab, *Wawancara* di SMP IT Bina Insan Parepare tanggal 03 Januari 2024

⁵²Nur Zahra Alya Nabila, Peserta Didik kelas VIII, *Wawancara* di SMP IT Bina Insan Parepare tanggal 05 Januari 2024

Sedangkan menurut Nur Afiqah Arianti dalam hasil wawancaranya mengatakan bahwa kalau untuk berbicara masih sangat kurang akan tetapi dengan adanya pembelajaran *istima'* sudah sangat membantu dalam mengenal bahasa Arab pada saat guru memberikan tugas kelompok dan didiskusikan bersama teman lainnya. Berikut hasil wawancara dengan Nur Afiqah Ariyanti:

Dengan adanya pembelajaran *istima'* ini dan cara guru menyampaikan materi serta adanya diskusi atau tugas kelompok sangat membantu saya, apalagi sebelumnya itu saya tidak terlalu mengenal bahasa Arab karena waktu SD belum diajarkan bahasa Arab, nanti setelah masuk di SMP ini saya baru belajar bahasa Arab jadi awalnya sangat sulit akan tetapi semakin sering belajar, saya juga sudah sedikit bisa mengenal beberapa kosa kata tetapi kalau masalah berbicara masih sangat kurang.⁵³

Selaras yang dikatakan oleh Muhammad Rifki yang mengatakan bahwa awalnya ia sangat kesulitan pada saat pembelajaran bahasa Arab, akan tetapi dengan adanya pembelajaran *istima'* memudahkan peserta didik untuk mengenali kosa kata yang diberikan dan pada saat diskusi juga kita di berikan sebuah kalimat untuk diubah menjadi bentuk kalimat yang berbeda. Berikut hasil wawancara dengan Muhammad Rifki:

Pembelajaran *istima'* ini sangat memudahkan saya apalagi bagi saya, *istima'* bukan sekedar tentang mendengar suara atau kata-kata. Ini lebih ke arah pemahaman dan memberikan perhatian penuh apa yang dikatakan orang lain. Supaya kita juga benar-benar mendengarkan, setelah itu kita juga bisa memahami makna di balik kata-kata yang sudah disampaikan. Terutama pada saat kita berdiskusi ataupun berkelompok. Saya pikir media pembelajaran membuat pembelajaran lebih menarik. Misalnya, ketika kita menggunakan permainan edukatif atau video pendek, itu membuat suasana kelas lebih hidup. Saya lebih mudah terlibat dan lebih antusias belajar ketika ada variasi dalam cara guru menyampaikan materi⁵⁴

⁵³Nur Afiqah Ariyanti, Peserta Didik kelas VIII, *Wawancara* di SMP IT Bina Insan Parepare tanggal 04 Januari 2024

⁵⁴Muhammad Rifki Rafih Sidiq, Peserta Didik kelas VIII, *Wawancara* di SMP IT Bina Insan Parepare tanggal 04 Januari 2024

Selain itu Ustadzah Fajriani sering memberikan tugas atau proyek kolaboratif di mana harus bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Selain itu, saya melibatkan mereka dalam simulasi peran atau situasi komunikatif untuk melihat sejauh mana mereka dapat mendengarkan dan merespon secara tepat dalam konteks yang realistis. Berikut hasil wawancara dengan Ustadzah Fajriani:

Tentunya pembelajaran *istima'* juga memerlukan evaluasi dan bisa dilakukan ujian tertulis. Cara yang biasa saya lakukan selain ujian tertulis itu saya buat atau bagi kelompok untuk melakukan simulasi peran karna simulasi peran dalam pembelajaran *istima'* dapat menjadi strategi yang efektif untuk melibatkan peserta didik dalam pengembangan kemampuan mendengarkan dan berkomunikasi.⁵⁵

Hal tersebut selaras dengan yang dikatakan oleh Nur Zahra Alya Nabila yang mengatakan bahwa hal yang membuatnya cepat memahami Bahasa Arab adalah dengan adanya praktek langsung sehingga peserta didik bisa langsung mempraktekan atau mengimplementasikan apa yang mereka pahami. Berikut hasil wawancara dengan Nur Zahra Alya Nabila:

Guru biasanya membagi kelompok supaya kami bisa berdiskusi dengan teman yang lain dan biasanya kami melakukan simulasi peran untuk melatih kemampuan menyimak kita karena pada saat simulasi peran itu menggunakan bahasa Arab jadi kita diajarkan untuk berbicara dan mendengarkan teman kita. Kalau menurut saya ini sangat seru karena kita bisa langsung mempraktekan langsung dan juga kita diajarkan untuk menyimak saat teman berbicara.⁵⁶

Sedangkan menurut Nur Afiqah Ariyanti mengatakan bahwa pada saat pembelajaran *istima'* khususnya pada saat simulasi peran, ia agak kesulitan untuk menyimak teman-temannya karena ia belum terlalu memahami bahasa

⁵⁵ Ustadzah Fajriani, Guru Bahasa Arab, *Wawancara* di SMP IT Bina Insan Parepare tanggal 03 Januari 2024

⁵⁶Nur Zahra Alya Nabila, Peserta Didik kelas VIII, *Wawancara* di SMP IT Bina Insan Parepare tanggal 05 Januari 2024

arab karena masih pemula. Akan tetapi sudah ada beberapa yang dipahami apalagi ia mendengarkan kosa kata yang ia sering gunakan atau pelajari karena guru selalu mengulang-ulang pelafalan. Berikut hasil wawancaranya:

Pada pembelajaran istima itu biasanya guru memberikan simulasi peran kepada kita tetapi saya masih kesulitan untuk menyimak apa yang dikatakan teman saya, ada beberapa yang sudah saya pahami seperti kosa kata yang sering disebutkan atau sering saya dengar. Dan karena seringnya diulang-ulang saya sudah mengetahui beberapa kosa kata tersebut. Dengan seringnya juga diulang kita juga pasti akan bisa berbicara dan menyimak nantinya.⁵⁷

Berdasarkan beberapa hasil wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran *istima*' memiliki peran sentral dalam mengembangkan keterampilan sosial dan emosional peserta didik. Alasan kuat untuk menggunakan pendekatan ini terletak pada dampak positifnya terhadap perkembangan holistik individu. Kemampuan mendengarkan yang baik tidak hanya membentuk komunikator yang efektif, tetapi juga memupuk kemampuan empati dan kepekaan terhadap perasaan orang lain. Dalam konteks pembelajaran, *istima* meningkatkan kualitas interaksi di kelas, memperkaya diskusi, dan membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, pembelajaran *istima* juga membekali peserta didik dengan keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam mengelola konflik, membangun hubungan yang kuat, dan berkontribusi dalam lingkungan kerja.

c. Evaluasi

⁵⁷Nur Afiqah Ariyanti, Peserta Didik kelas VIII, *Wawancara* di SMP IT Bina Insan Parepare tanggal 04 Januari 2024

Evaluasi pembelajaran *istima'* merupakan upaya untuk mengukur sejauh mana peserta didik memahami dan mampu mengaplikasikan pengetahuan mereka terkait Kosakata yang telah diajarkan. Evaluasi ini melibatkan berbagai metode untuk menilai pemahaman, keterampilan mendengar, dan kemampuan menyimak peserta didik. Berikut evaluasi pembelajaran yang dilakukan dengan Ustadzah Fajriani:

Dalam mengevaluasi pemahaman siswa terkait *Istima'*, saya menggunakan pendekatan yang beragam. Saya sering memberikan ujian tertulis yang melibatkan pemahaman kosakata peserta didik. Saya selalu berusaha memvariasikan jenis evaluasi agar dapat menilai berbagai aspek pemahaman peserta didik. Ada pertanyaan pilihan ganda, esai, serta proyek kelompok yang memungkinkan siswa menunjukkan pemahaman mereka dengan cara yang berbeda. Selain itu, ketika ada siswa yang kesulitan, saya berusaha memberikan bantuan tambahan dan menjelaskan konsep secara individual.⁵⁸

Berdasarkan pertanyaan di atas dapat dikatakan bahwa evaluasi yang diberikan oleh guru yaitu dengan tes tertulis, esai, atau kosakata yang diberikan. Selain itu sebelum menutup sesi pembelajaran guru akan membahas materi pertemuan berikutnya. Memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih giat dalam pembelajaran *istima'* dan lebih aktif berpartisipasi dalam kelas serta aktif dalam berdiskusi dengan teman-temannya. Dan mengakhiri pembelajaran dengan do'a bersama.

2. Penggunaan Metode *As-Sam'iyah As-Syafawiyah* dalam pembelajaran *Istima'* peserta didik kelas VIII Al-Mulk SMP Islam Terpadu (IT) Bina Insan Parepare

⁵⁸Ustadzah Fajriani, Guru Bahasa Arab, *Wawancara* di SMP IT Bina Insan Parepare tanggal 03 Januari 2024

Metode *As-Sam'iyah As-Syafawiyah* merupakan salah satu metode untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai metode yang dianggap tepat dalam mengajarkan keterampilan berbahasa, metode *As-Sam'iyah As-Syafawiyah* tidak hanya digunakan dalam pengajaran bahasa Arab, tetapi juga pembelajaran bahasa apapun metode ini selalu menjadi pilihan. Dikatakan demikian karena metode *As-Sam'iyah As-Syafawiyah* memiliki kekhususan penggunaan dan penerapannya berorientasi pada ukuran keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara sebagai salah satu dari empat keterampilan yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa seringkali terhambat pencapaiannya karena kesalahan dalam memilih metode. Pemilihan metode *As-Sam'iyah As-Syafawiyah* untuk pembelajaran bahasa Arab dinilai tepat karena kondisi peserta didik di Indonesia yang belum terbiasa dengan pengucapan bahasa Arab.

a. Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh Ustadzah Fajriani sebagai guru mata pelajaran bahasa Arab mengatakan bahwa dalam pembelajaran *istima'* di kelas VIII Al-Mulk SMP Islam Terpadu (IT) Bina Insan Parepare yaitu menggunakan Metode *As-Sam'iyah As-Syafawiyah*. Berikut hasil wawancaranya:

Awal pertemuan menjadi momen penting dalam menciptakan kelas yang kondusif untuk pembelajaran. Saya biasanya memulai dengan membaca do'a dengan bersama-sama. Hal ini membantu menciptakan kehadiran spiritual di kelas sejak awal.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa Ustadzah Fajriani di awal pertemuan itu menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk

⁵⁹Ustadzah Fajriani, Guru Bahasa Arab, *Wawancara* di SMP IT Bina Insan Parepare tanggal 03 Januari 2024

pembelajaran. Selain itu memulai dengan pertanyaan-pertanyaan ringan kepada peserta didik. Berikut hasil wawancaranya:

Saya selalu berusaha untuk menyesuaikan awal pertemuan dengan kondisi peserta didik. Misalnya, kadang-kadang saya memulai dengan pertanyaan-pertanyaan ringan yang berkaitan dengan tema pembelajaran hari itu. Hal ini membantu menarik perhatian peserta didik dan membuat mereka lebih terlibat sejak awal⁶⁰

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yaitu guru memberikan perhatian khusus terhadap kondisi peserta didik terutama dalam membedakan peserta didik yang sama sekali belum pernah mempelajari bahasa Arab. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ustadzah Fajriani sebagai guru mata pelajaran bahasa Arab mengatakan bahwa dalam pembelajaran *istima'* di kelas VIII Al-Mulk SMP Islam Terpadu (IT) Bina Insan Parepare yaitu menggunakan Metode *As-Sam'iyah As-Syafawiyah*.

b. Kegiatan Inti Pembelajaran

Kegiatan inti pembelajaran merupakan bagian utama dari proses pengajaran yang dirancang untuk mengantarkan peserta didik memahami dan menguasai konsep-konsep kunci yang menjadi fokus pembelajaran. Kegiatan inti biasanya mencakup penyajian materi pokok, pemecahan masalah, eksplorasi konsep, dan penerapan pengetahuan dalam konteks praktis. Guru bertanggung jawab untuk memberikan instruksi yang jelas dan relevan, membimbing diskusi, dan memberikan dukungan saat peserta didik bekerja pada tugas atau proyek yang terkait dengan materi pelajaran. Berikut hasil wawancara dengan Ustadzah Fajriani terkait metode yang digunakan dalam pembelajaran *istima'*:

⁶⁰Ustadzah Fajriani, Guru Bahasa Arab, *Wawancara* di SMP IT Bina Insan Parepare tanggal 03 Januari 2024

Bagi saya metode yang sangat cocok digunakan dalam pembelajaran *istima'* adalah Metode As-Sam'iyah As-Syafawiyah karena dalam metode ini digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab karena menekankan pada penguatan kemampuan mendengarkan dan berbicara dalam bahasa Arab, sehingga peserta didik lebih percaya diri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa tersebut. Jadi menurut saya metode ini sudah sangat cocok digunakan dalam pembelajaran *istima'*. Dalam mengajar *istima'*, saya berfokus pada penggunaan berbagai strategi yang melibatkan interaksi aktif peserta didik. Saya sering memulai dengan pendekatan kognitif, memberikan gambaran umum tentang konsep yang akan dipelajari. Kemudian, saya mendorong diskusi kelompok atau berpasangan untuk membahas ide dan pengalaman mereka terkait materi tersebut⁶¹

Selain itu Ustadzah Fajriani mengatakan bahwa dalam menerapkan metode *As-Sam'iyah As-Syafawiyah* ia akan mengulang-ulang pelafalan dan ketika ada peserta didik yang tidak memperhatikan maka saya akan tunjuk untuk mengulangi apa yang saya katakan ataupun saya suruh menulis di papan tulis.

Berikut hasil wawancaranya:

Ketika saya mengajar di kelas itu, pada pembelajaran saya biasanya memberikan arahan kepada peserta didik untuk menyimak betul-betul apa yang saya katakan karna kalau tidak diperhatikan maka saya akan menunjuk peserta didik yang tidak memperhatikan untuk mengulang pelafalan atau menulis di papan tulis. Supaya peserta didik juga tidak main-main pada saat pembelajaran *istima'* ini makanya saya menggunakan Metode As-Sam'iyah As-Syafawiyah agar peserta didik cepat memahami bahasa arab karena sangat cocok dengan situasi dan kondisi peserta didik serta cocok untuk pemula ataupun yang sudah mahir dalam bahasa Arab.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh Ustadzah Fajriani dapat dikatakan bahwa metode yang digunakan di kelas VIII itu sudah cocok dengan pembelajaran *istima'* untuk peserta didik. Salah satu alasannya juga karena metode ini juga sangat menarik dan dapat meningkatkan motivasi serta

⁶¹Ustadzah Fajriani, Guru Bahasa Arab, *Wawancara* di SMP IT Bina Insan Parepare tanggal 03 Januari 2024

⁶²Ustadzah Fajriani, Guru Bahasa Arab, *Wawancara* di SMP IT Bina Insan Parepare tanggal 03 Januari 2024

minat peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab. Berikut hasil wawancaranya:

Metode ini juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik melalui berbagai aktivitas kelompok, seperti permainan bahasa dan latihan dialog dan simulasi peran, yang dapat meningkatkan motivasi dan minat peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab dan juga metode ini cocok karena adanya pengulangan pelafalan dan peserta didik harus memperhatikan dengan secara seksama. Saya berupaya untuk memanfaatkan media pembelajaran sebaik mungkin dalam pengajaran istima. Salah satu metode yang saya terapkan adalah penggunaan konsep-konsep istima secara visual. Saya sering menggunakan gambar, diagram, dan video untuk membantu siswa memvisualisasikan konsep abstrak seperti istima⁶³

Hal tersebut selaras dengan yang dikatakan oleh Muhammad Yusran Yunus yang mengatakan bahwa ia akan bersemangat ketika ada kegiatan kelompok karena ia bisa bertanya atau bertukar pikiran kepada temannya ketika ada yang tidak dipahami. Berikut hasil wawancara dengan Muhammad Yusran Yunus:

Saat kami belajar bahasa Arab di kelas, hal yang paling saya senang adalah pada saat pembagian kelompok karena saya bisa bertanya ke teman saya apabila saya tidak paham karena biasa takut bertanya kepada guru karena ketika kami belajar sendiri-sendiri itu karena kami takut salah apalagi ketika saat kita menyimak ketika di ajar oleh guru itu kadang kami juga tidak terlalu paham. Pada saat berkelompok itu kami bisa bertanya ke teman yang lain yang sudah lancar atau paham tentang bahasa Arab.⁶⁴

Sedangkan menurut Muhammad Faiz ketika ada aktivitas kelompok, ia tidak cepat bosan karena ia bisa berinteraksi dengan teman. Dan metode ini juga sangat mudah dipahami karena lebih sering di ulang-ulang dengan membaca dan menirukan ucapan guru. Berikut hasil wawancara dengan Muhammad Faiz:

⁶³Ustadzah Fajriani, Guru Bahasa Arab, *Wawancara* di SMP IT Bina Insan Parepare tanggal 03 Januari 2024

⁶⁴Muhammad Yusran Yunus, Peserta Didik kelas VIII, *Wawancara* di SMP IT Bina Insan Parepare tanggal 04 Januari 2024

Metode yang digunakan itu sudah bagus karena kadang kita diajarkan untuk membaca dan menirukan ucapan guru itu secara sendiri-sendiri dan kadang kita juga dikelompokkan dan berinteraksi dengan teman-teman dengan menggunakan bahasa Arab meskipun ada beberapa teman yang kesusahan tetapi ini cukup membuat kita semangat dan tidak bosan saat belajar dan sebelum ustadzah memulai pasti kami disuruh untuk menyimak betul-betul apa yang dikatakan karena ustadzah pasti akan menyebut peserta didik yang tidak memperhatikan dan langsung menyuruhnya untuk mengulangi apa yang disebutkan ustadzah.⁶⁵

c. Evaluasi

Selanjutnya kegiatan evaluasi pembelajaran. Menurut Ustadzah Fajriani mengatakan bahwa Kegiatan penutup dalam metode ini sangat penting untuk merangkum pembelajaran dan memastikan pemahaman peserta didik. Berikut hasil wawancara yang dilakukan dengan Ustadzah Fajriani:

Kegiatan penutup dalam metode ini sangat penting untuk merangkum pembelajaran dan memastikan pemahaman peserta didik. Seringkali, saya mengakhiri kelas dengan sesi tanya jawab singkat tentang materi yang telah dipelajari hari itu. Di akhir setiap pertemuan, saya selalu mengingatkan peserta didik untuk merenungkan nilai-nilai yang telah kita pelajari dan mempertimbangkan bagaimana mereka dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Saya juga menyampaikan harapan agar mereka terus mendalami pemahaman dan menjadikan ajaran ini sebagai panduan dalam setiap tindakan mereka.⁶⁶

Setelah kegiatan penutup maka guru akan memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih giat dalam pembelajaran dan lebih aktif berpartisipasi dalam kelas serta aktif dalam berdiskusi dengan teman-temannya. Dan mengakhiri pembelajaran dengan do'a bersama.

⁶⁵Muhammad Faiz, Peserta Didik kelas VIII, *Wawancara* di SMP IT Bina Insan Parepare tanggal 05 Januari 2024

⁶⁶Ustadzah Fajriani, Guru Bahasa Arab, *Wawancara* di SMP IT Bina Insan Parepare tanggal 03 Januari 2024

3. Faktor pendukung dan penghambat Penggunaan Metode *As-Sam'iyah As-Syafawiyah* dalam Pembelajaran *Istima'* peserta didik kelas VIII Al-Mulk SMP Islam Terpadu (IT) Bina Insan Parepare

Penggunaan metode *As-Sam'iyah As-Syafawiyah* dalam pembelajaran *istima'* di kelas dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung utama melibatkan komitmen dan dukungan penuh dari pihak sekolah, khususnya guru dan kepala sekolah, yang memiliki tekad untuk melaksanakan metode tersebut secara konsisten. Selain itu, kesiapan peserta didik kelas VIII dalam menerima metode pembelajaran tersebut menjadi faktor penting. Jika peserta didik memiliki pemahaman dasar dan antusiasme terhadap pembelajaran Al-Qur'an, maka implementasi metode *As-Sam'iyah As-Syafawiah* akan lebih lancar. Ketersediaan sumber belajar yang mendukung, seperti rekaman audio yang sesuai, juga menjadi faktor penting untuk mempermudah peserta didik dalam memahami pelajaran.

Di sisi lain, beberapa faktor penghambat muncul, seperti kondisi peserta didik yang tidak terbiasa dengan metode tertentu. Jika peserta didik merasa tidak nyaman atau tidak familiar dengan metode *As-Sam'iyah As-Syafawiyah*, hal ini dapat menciptakan hambatan dalam proses pembelajaran. Keterbatasan waktu juga dapat menjadi kendala, mengingat pembelajaran Al-Qur'an di sekolah seringkali memiliki batasan waktu yang ketat. Kurangnya dukungan dari orang tua peserta didik terhadap metode tertentu juga dapat menciptakan hambatan, sehingga perlu adanya upaya komunikasi dan keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran Al-Qur'an di kelas. Keseluruhan, kesuksesan penggunaan metode *As-Sam'iyah As-Syafawiyah* dalam pembelajaran *istima'* di

kelas sangat tergantung pada dukungan komprehensif dari seluruh komunitas sekolah. Berikut hasil wawancara yang dilakukan.

Menurut Ustadzah Fajriani salah satu faktor penghambat penggunaan metode *As-Sam'iyah As-Syafawiyah* dalam pembelajaran *istima'* peserta didik adalah resistensi peserta didik karena beberapa peserta didik lebih terbiasa dengan metode lain yang mungkin telah diajarkan sebelumnya. Berikut hasil wawancaranya:

Saya menemukan bahwa beberapa di antara mereka mengalami ketidapahaman terhadap penggunaan Metode *As-Sam'iyah As-Syafawiyah* dalam pembelajaran *istima'*. Beberapa peserta didik menyatakan bahwa mereka lebih familiar dan terbiasa dengan metode lain yang mungkin telah diajarkan sebelumnya. Resistensi ini tampaknya timbul karena kenyamanan peserta didik dengan metode yang sudah mereka kenal. Gaya belajar peserta didik juga memainkan peran penting. Beberapa peserta didik mungkin merasa lebih mudah memahami dan mengingat materi dengan metode yang berbeda. beberapa siswa mengemukakan preferensi terhadap metode pembelajaran tertentu yang menurut mereka lebih sesuai dengan gaya belajar individu mereka.⁶⁷

Selain itu beberapa faktor penghambat lainnya adalah keterbatasan waktu yang membuat peserta didik sulit untuk benar-benar meresapi dan memahami bacaan Al-Qur'an. Berikut hasil wawancara yang dilakukan dengan Ustadzah Fajriani terkait keterbatasan waktu:

Proses mendengarkan dan meresapi ayat-ayat sering kali terasa terburu-buru. Sebagai guru, saya juga merasakan tekanan untuk menyelesaikan materi yang telah ditentukan dalam waktu yang telah ditetapkan, meninggalkan sedikit ruang untuk mendalaminya dengan lebih baik. Selain itu, keterbatasan waktu juga memengaruhi kemampuan peserta didik untuk berdiskusi dan berbagi pemahaman mereka secara lebih mendalam. Diskusi yang mendalam dan refleksi terhadap ayat-ayat tertentu membutuhkan waktu yang cukup, dan hal ini terkadang terkendala oleh jadwal yang padat. Saya yakin bahwa memberikan lebih banyak waktu untuk pembelajaran *istima'* akan membantu peserta didik lebih baik dalam memahami makna dan konteks ayat-ayat Al-Qur'an.

⁶⁷Ustadzah Fajriani, Guru Bahasa Arab, *Wawancara* di SMP IT Bina Insan Parepare tanggal 03 Januari 2024

Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi dan penyesuaian terus-menerus terhadap jadwal pembelajaran agar dapat memaksimalkan manfaat dari Metode As-Sam'iyah As-Syafawiyah tanpa terkendala keterbatasan waktu.⁶⁸

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peserta didik yaitu Muhammad Faiz yang mengatakan bahwa waktunya sedikit dan banyak bacaan yang harus dipahami. Berikut hasil wawancara yang dilakukan dengan Muhammad Faiz:

Kami belajar bahasa Arab itu Cuma 1 kali dalam seminggu yaitu setiap hari senin. Menurut saya waktunya itu kurang apalagi kami harus memahami kosa kata tertentu dan butuh waktu yang cukup lama.⁶⁹

Selaras yang dikatakan oleh Nur Afiqah Ariyanti yang mengatakan bahwa ia seringkali merasa terburu dalam menyelesaikan bacaan Al-Qur'an yang telah ditentukan dalam waktu yang singkat. Berikut hasil wawancara yang dilakukan:

Seringkali, kami merasa terburu-buru untuk menyelesaikan bacaan Al-Qur'an yang telah ditentukan dalam waktu yang singkat. Proses mendengarkan dan merenungkan makna ayat-ayat terkadang terasa kurang mendalam karena harus segera beralih ke bagian berikutnya. Beberapa teman sekelas dan saya merasa bahwa waktu yang singkat membuat kami sulit untuk benar-benar memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik. Terkadang, kami merasa ingin lebih lama untuk merenungkan dan membahas ayat-ayat tersebut bersama-sama.⁷⁰

Ustadzah Fajriani sebagai guru yang menerapkan metode As-Sam'iyah As-Syafawiyah dalam Pembelajaran Istima' menghadapi keterbatasan terkait dengan sumber belajar. Salah satu tantangan utama adalah ketersediaan mushaf dan

⁶⁸Ustadzah Fajriani, Guru Bahasa Arab, *Wawancara* di SMP IT Bina Insan Parepare tanggal 03 Januari 2024

⁶⁹Muhammad Faiz, Peserta Didik kelas VIII, *Wawancara* di SMP IT Bina Insan Parepare tanggal 05 Januari 2024

⁷⁰Nur Afiqah Arianti, Siswa kelas VIII, *Wawancara* di SMP IT Bina Insan Parepare tanggal 04 Januari 2024

rekaman audio yang sesuai dengan metode As-Sam'iyah As-Syafawiyah. Berikut hasil wawancara yang dilakukan dengan Ustadzah Fajriani:

Ya, kami memang mengalami beberapa keterbatasan terkait dengan sumber belajar. Salah satu tantangan utama adalah ketersediaan mushaf dan rekaman audio yang sesuai dengan Metode As-Sam'iyah As-Syafawiyah. Sumber belajar ini sangat penting untuk mendukung proses *istima'* agar siswa dapat mendengarkan dengan benar dan memahami bacaan Al-Qur'an.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa keterbatasan ini dapat memberikan dampak negatif pada kualitas pembelajaran. Ketika tidak ada buku yang sesuai atau rekaman audio yang mendukung, peserta didik mungkin kesulitan mengikuti dengan baik. Mereka tidak dapat melihat secara visual dan mendengar bacaan dengan benar, yang dapat mempengaruhi pemahaman mereka terhadap makna kosa kata.

Selanjutnya adalah faktor pendukung penggunaan metode As-Sam'iyah As-Syafawiyah dalam pembelajaran *istima'* menurut Ustadzah Fajriyani ada 3 yaitu materi yang menggunakan bahasa Arab dan guru yang berkompetensi. Berikut hasil wawancara yang dilakukan:

Penggunaan materi bahasa Arab menjadi faktor pendukung yang sangat penting dalam Metode As-Sam'iyah As-Syafawiyah. Pertama-tama, ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mendengarkan bacaan Al-Qur'an dalam bahasa aslinya, tanpa melalui terjemahan. Hal ini membantu mereka memahami makna dan nuansa ayat-ayat dengan lebih mendalam.⁷²

⁷¹Ustadzah Fajriani, Guru Bahasa Arab, *Wawancara* di SMP IT Bina Insan Parepare tanggal 03 Januari 2024

⁷²Ustadzah Fajriani, Guru Bahasa Arab, *Wawancara* di SMP IT Bina Insan Parepare tanggal 03 Januari 2024

Faktor pendukung lainnya adalah dengan adanya guru bahasa Arab yang berkompeten. Berikut hasil wawancara yang dilakukan dengan Ustadzah Fajriani:

Guru bahasa Arab yang berkompeten memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung metode *As-Sam'iyah As-Syafawiyah* dalam pembelajaran *istima'*. Pertama-tama, pemahaman mendalam tentang bahasa Arab memungkinkan saya untuk memberikan penjelasan yang lebih komprehensif tentang struktur kalimat dan tajwid yang digunakan dalam bacaan Al-Qur'an. Keahlian dalam bahasa Arab membantu peserta didik untuk lebih mendalam dalam memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an. Peserta didik dapat bertanya secara lebih spesifik tentang kosakata, tata bahasa, dan konteks linguistik yang mungkin sulit dipahami tanpa bimbingan seorang guru yang berkompeten dalam bahasa Arab.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa *Metode As-Sam'iyah As-Syafawiyah* dalam pembelajaran *istima'* merupakan suatu pendekatan yang memiliki faktor pendukung dan penghambat yang perlu diperhatikan. Faktor pendukungnya melibatkan ketersediaan guru bahasa Arab yang berkompeten, pelatihan guru yang memadai dan ketersediaan materi pembelajaran berbahasa Arab. Guru bahasa Arab yang berkompeten dapat memberikan pemahaman mendalam terhadap tajwid dan struktur kalimat Al-Qur'an, sementara pelatihan guru memastikan bahwa pendekatan ini diimplementasikan dengan baik. Ketersediaan materi pembelajaran berbahasa Arab dan media pembelajaran dapat memperkaya pengalaman pembelajaran dan membantu siswa memahami bacaan Al-Qur'an dengan lebih baik.

Di sisi lain, terdapat faktor penghambat yang dapat menjadi tantangan dalam penerapan Metode *As-Sam'iyah As-Syafawiyah*. Keterbatasan sumber belajar, terutama mushaf dan rekaman audio berbahasa Arab yang sesuai, dapat

⁷³Ustadzah Fajriani, Guru Bahasa Arab, *Wawancara* di SMP IT Bina Insan Parepare tanggal 03 Januari 2024

mempengaruhi kualitas pembelajaran. Selain itu, ketersediaan infrastruktur teknologi, akses terhadap perangkat, dan pemahaman siswa terhadap bahasa Arab juga menjadi faktor-faktor yang memerlukan perhatian lebih. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas metode *As-Sam'iyah As-Syafawiyah*, perlu adanya upaya bersama dari pihak sekolah, guru, dan masyarakat dalam menyediakan sumber belajar yang memadai dan mendukung penggunaan teknologi dalam pembelajaran *istima'*. Dengan memahami dan mengatasi tantangan ini, metode *As-Sam'iyah As-Syafawiyah* dapat diimplementasikan dengan lebih efektif, memperkaya pengalaman pembelajaran peserta didik dan memperdalam pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an.

B. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian terkait penggunaan metode *As-Sam'iyah As-Syafawiyah* dalam pembelajaran *Istima'* peserta didik kelas VIII Al-Mulk SMP Islam Terpadu (IT) Bina Insan Parepare, maka ditemukan temuan penelitian sebagai berikut:

1. Pembelajaran *istima'* peserta didik kelas VIII Al-Mulk SMP Islam Terpadu (IT) Bina Insan Parepare

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa proses pembelajaran *istima'* pada peserta didik kelas VIII Al-Mulk SMP Islam Terpadu (IT) Bina Insan Parepare merupakan bagian integral dari proses pendidikan Islam, di mana peserta didik tidak hanya diajarkan untuk membaca Al-Qur'an, tetapi juga untuk memahami, meresapi, dan mendalami setiap nuansa makna ayat-ayat suci. Fokus utama pembelajaran ini adalah pada aspek tajwid, yang merupakan kaidah-kaidah dan aturan dalam melafalkan huruf-huruf Arab dengan benar. Dengan penekanan

pada teknik-teknik khusus dalam membaca Al-Qur'an, peserta didik diberdayakan untuk menghasilkan bacaan yang sesuai dengan standar keindahan dan kesempurnaan dalam melafalkan ayat-ayat suci.

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan Pendahuluan ini memiliki beberapa tujuan, antara lain membangkitkan minat dan belajar, menyampaikan tujuan pembelajaran, serta mengaktifkan pengetahuan awal peserta didik yang terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru dapat memulai dengan memperkenalkan topik atau tema pembelajaran, memberikan konteks mengenai relevansinya dalam kehidupan sehari-hari, dan merangsang diskusi atau pertanyaan untuk menggugah pemikiran peserta didik. Selain itu, kegiatan pendahuluan juga dapat mencakup penyampaian aturan atau norma-norma perilaku dalam kelas, membentuk suasana kelas yang kondusif untuk belajar, serta menyampaikan ringkasan dari materi sebelumnya. Dengan melakukan kegiatan pendahuluan yang baik, diharapkan peserta didik dapat lebih siap dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran *istima'*

b. Kegiatan Inti Pembelajaran

Dalam pembelajaran *istima'* di kelas VIII kelas Al-Mulk, pendekatan yang melibatkan pendengaran aktif sangat penting. Salah satu contoh kegiatan yang dapat dilakukan adalah dengan memutar rekaman audio yang berisi percakapan atau teks pendek dalam bahasa Arab. Peserta didik kemudian diminta untuk mendengarkan dengan seksama dan mencoba memahami isi yang diucapkan. Setelah itu, guru dapat memberikan pertanyaan atau meminta siswa untuk merangkum isi

percakapan sebagai latihan pemahaman. Guru dapat memilih rekaman yang berisi percakapan atau teks pendek dalam bahasa Arab yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Selama kegiatan ini, peserta didik akan diminta untuk mendengarkan dengan penuh perhatian terhadap intonasi, kosakata, dan struktur kalimat yang digunakan dalam percakapan tersebut. Tantangannya adalah untuk dapat memahami pesan yang disampaikan melalui audio tersebut. Setelah mendengarkan, guru dapat memberikan tugas seperti merangkum isi percakapan, mengidentifikasi kata kunci, atau bahkan membuat pertanyaan terkait dengan rekaman tersebut. Melalui kegiatan ini, peserta didik tidak hanya melatih kemampuan mendengarkan, tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka terhadap bahasa Arab secara kontekstual, karena percakapan tersebut mencerminkan situasi kehidupan nyata yang dapat mereka temui dalam interaksi sehari-hari.

Selain itu, diskusi kelompok juga bisa menjadi metode efektif. Peserta didik dapat dibagi menjadi kelompok kecil dan diberikan topik atau pertanyaan terkait dengan suatu tema. Setiap kelompok akan mendengarkan pendapat dan jawaban anggota kelompoknya, sehingga membutuhkan keterampilan mendengarkan yang baik untuk memahami argumen dan ide-ide yang diungkapkan oleh teman sekelompok.

Simulasi percakapan adalah kegiatan lain yang melibatkan *istima'*. Peserta didik berpasangan dan melakukan percakapan sesuai dengan skenario tertentu, di mana satu siswa berperan sebagai pembicara dan yang lain mendengarkan dengan saksama. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mendengar, tetapi juga memperkuat

keterampilan berbicara. Simulasi percakapan merupakan salah satu metode efektif dalam pembelajaran *istima'*, khususnya dalam konteks pengembangan keterampilan mendengarkan bahasa Arab. Dalam simulasi ini, siswa berpasangan atau dalam kelompok kecil, di mana satu peserta didik berperan sebagai pembicara dan yang lain sebagai pendengar. Peserta didik yang berperan sebagai pembicara akan mengemban tugas untuk menginisiasi dan memimpin percakapan sesuai dengan skenario atau topik yang telah ditentukan.

Kegiatan simulasi ini membantu peserta didik dalam beberapa aspek pembelajaran. Pertama, siswa yang berperan sebagai pembicara diajak untuk menggunakan kosakata dan struktur kalimat yang telah dipelajari dalam konteks komunikatif. Mereka perlu memikirkan cara menyampaikan ide atau informasi dengan jelas dan efektif. Hal ini memperkuat pemahaman dan penerapan bahasa Arab dalam situasi praktis.

Dengan memanfaatkan sumber audio visual, seperti menonton video atau film, peserta didik dapat mendengarkan dialog dan konteks dalam bahasa Arab. Diskusi kelas setelah menonton dapat membantu memperdalam pemahaman peserta didik. Keseluruhan, kombinasi kegiatan ini dapat meningkatkan keterampilan mendengarkan peserta didik dalam bahasa Arab dan memperkaya pengalaman pembelajaran mereka.

c. Evaluasi

Tujuan utama evaluasi ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Evaluasi dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti tes, proyek, diskusi

kelompok, atau penugasan individual. Selain itu, evaluasi juga dapat mencakup aspek-aspek seperti sikap, keterampilan sosial, dan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pentingnya evaluasi dalam pembelajaran istima adalah untuk memberikan umpan balik yang berguna kepada peserta didik dan guru. Umpan balik ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pemahaman konsep istima, serta memberikan arah untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur kemajuan belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran secara keseluruhan.

2. Penggunaan Metode *As-Sam'iyah As-Syafawiyah* dalam pembelajaran *Istima'* peserta didik kelas VIII Al-Mulk SMP Islam Terpadu (IT) Bina Insan Parepare

Metode *As-Sam'iyah As-Syafawiyah*, yang dikembangkan oleh Syaikh Dr. Ibrahim bin Muhammad al-Huwail, menjadi pendekatan inovatif dalam pengajaran *istima'* (mendengarkan) peserta didik kelas Bahasa Arab. Dalam penggunaannya, guru kelas VIII Al-Mulk SMP Islam Terpadu (IT) Bina Insan Parepare memilih rekaman audio atau video yang sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik, seperti percakapan sehari-hari, wawancara, ceramah, atau berita dalam bahasa Arab. Sebelum mendengarkan, peserta didik diberikan informasi tentang tema rekaman dan daftar kata-kata kunci untuk membantu persiapan.

Penggunaan metode *As-Sam'iyah As-Syafawiyah* di SMP Islam Terpadu (IT) Bina Insan Parepare adalah metode pembelajaran yang berfokus

pada pendekatan pendengaran dalam memahami dan menghafal teks. *Istima'* (mendengarkan) adalah salah satu keterampilan yang penting dalam memahami dan menghafal teks-teks keagamaan.

Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil untuk menggunakan Metode *As-Sam'iyah As-Syafawiyah* dalam pembelajaran *Istima'* peserta didik.⁷⁴

7) Pemilihan Materi

Pilih teks-teks yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik. Mulailah dialog pendek atau kosa kata yang pendek dan mudah dipahami seiring dengan peningkatan kemampuan.

8) Penyajian dialog atau bacaan pendek

Guru membacakan dialog atau bacaan pendek secara berulang kali, sedangkan peserta didik menyimaknya tanpa melihat teks.

9) Peniruan dan penghafalan dialog atau bacaan pendek

Teknik meniru setiap dialog secara serentak dan menghafalkannya. Guru membacakan teks dengan benar dan jelas. Peserta didik diminta untuk mendengarkan dengan cermat.

10) Penyajian pola-pola kalimat yang terdapat dalam dialog atau bacaan yang dianggap sulit karena terdapat struktur atau ungkapan-ungkapan yang sulit.

11) Dramatisasi dari dialog atau bacaan yang sudah dilatihkan.

Peserta didik dan guru membaca bersama-sama. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk merasakan ritme dan intonasi yang benar.

⁷⁴Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014).

12) Latihan Mandiri, berikan teks kepada peserta didik untuk membacanya sendiri.

Pengulangan atau membuat kalimat-kalimat lain yang sesuai dengan pola yang sudah dilatihkan.

Pertama-tama, rekaman diputar sepenuhnya tanpa interupsi, dan peserta didik didorong untuk mendengarkan tanpa mencatat atau memberikan respons. Setelah itu, guru memberikan pertanyaan umum terkait isi rekaman, dan peserta didik memberikan jawaban lisan berdasarkan pemahaman mereka. Tahap ini bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman awal peserta didik terhadap materi.

Pada tahap berikutnya, rekaman diputar kembali, namun kali ini peserta didik diberikan waktu untuk mencatat poin-poin penting. Guru juga dapat memfasilitasi diskusi dalam kelompok kecil, di mana peserta didik dapat berbagi pemahaman mereka dan mencari solusi atau jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan. Proses ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkolaborasi dan mengasah kemampuan berbicara mereka dalam bahasa Arab.

Selanjutnya, setiap kelompok memiliki kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka kepada seluruh kelas, yang memungkinkan peserta didik untuk mendengar variasi pemahaman dari teman-teman sekelasnya. Diskusi dan presentasi ini tidak hanya memperdalam pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga membangun keterampilan sosial dan komunikasi mereka.

Latihan berulang pada penggunaan Metode *As-Syamiyah As-Syafawiyah* dalam pembelajaran *istima'* (keterampilan mendengarkan) memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami dan merespons

bahasa Arab secara efektif. Siswa dapat melakukan simulasi percakapan sehari-hari secara teratur dengan berpasangan atau berkelompok kecil. Dengan melibatkan diri dalam aktivitas ini, mereka dapat meningkatkan keterampilan komunikasi mereka dan memperkaya kosakata mereka. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Sardiyannah dalam penelitiannya bahwa Maka tujuan bahasa dengan mencurahkan perhatian pada lafal kata, dan pada latihan berkali-kali (*drill*) secara intensif.⁷⁵

Terakhir, peserta didik diminta untuk merenungkan pengalaman mendengarkan mereka secara individu. Mereka dapat menuliskan kesulitan yang dihadapi, kata-kata baru yang dipelajari, atau pemahaman tambahan yang diperoleh. Proses ini memberikan refleksi pribadi kepada peserta didik dan memungkinkan guru untuk memahami lebih baik tantangan yang dihadapi siswa dalam memahami materi tertentu. Dengan pendekatan yang holistik dan aktif ini, Metode As-Sam'iyah As-Syafawiyah bukan hanya sekadar meningkatkan kemampuan mendengar peserta didik, tetapi juga memperkaya pengalaman pembelajaran mereka dalam bahasa Arab melalui interaksi, refleksi, dan partisipasi aktif.

Penggunaan Metode As-Sam'iyah As-Syafawiyah di kelas VIII Al-Mulk SMP Islam Terpadu (IT) Bina Insan Parepare melibatkan aktivitas mendengarkan bacaan langsung dari guru atau pembimbing yang telah menguasai metode ini. Peserta didik diajak untuk menirukan dan mengikuti bacaan dengan teliti, memperhatikan setiap gerakan lidah, bibir, dan keluarnya suara. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga

⁷⁵Sardiyannah, "Pendekatan Dan Metode Audio Lingual (Analisis Metode Sam'iyah Syafawiyah)," *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab* 1, 1 (2019): 16.

membentuk keterampilan pendengaran yang peka terhadap nuansa dan kaidah tajwid. Dalam proses ini, peserta didik secara bertahap menginternalisasi dan mengaplikasikan kaidah-kaidah tajwid dalam membaca Al-Qur'an dengan benar.

Penggunaan Metode *As-Sam'iyah As-Syafawiyah VIII Al-Mulk SMP Islam Terpadu (IT) Bina Insan Parepare* juga memberikan perhatian pada pemahaman makna ayat-ayat Al-Qur'an. Peserta didik tidak hanya menghafal secara mekanis, tetapi juga diajak untuk merenungkan dan meresapi pesan-pesan yang terkandung dalam teks suc. Pemahaman makna ini menjadi dasar untuk menguatkan nilai-nilai moral, etika, dan spiritualitas siswa, mengintegrasikan pengalaman pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam implementasinya, guru berperan sebagai fasilitator dan pemimpin dalam pembelajaran. Mereka tidak hanya memberikan bimbingan teknis dalam membaca dan memahami Al-Qur'an, tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung spiritualitas dan refleksi. Guru juga bertanggung jawab untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik, menjadikan pembelajaran lebih terpersonal dan relevan dengan kebutuhan individual peserta didik.

Dengan demikian, penggunaan Metode *As-Sam'iyah As-Syafawiyah* di kelas VIII Al-Mulk SMP Islam Terpadu (IT) Bina Insan Parepare dalam pembelajaran *Istima'* bagi peserta didik bukan hanya sekadar metode bacaan, melainkan sebuah proses holistik yang menggabungkan teknis membaca, pemahaman makna. Metode ini menciptakan pengalaman pembelajaran yang

mendalam, mempersiapkan peserta didik untuk menjalani kehidupan dengan penuh kesadaran terhadap ajaran-ajaran suci Al-Qur'an.

Beberapa hal yang menjadi latar belakang Metode As-Sam'iyah As-Syafawiyah, salah satunya adalah kondisi peserta didik, dan juga dapat meningkatkan motivasi dan minat peserta didik dalam membaca, melafalkan, menyimak dan menulis serta tidak membosankan untuk peserta didik karena adanya kegiatan kelompok untuk melatih peserta didik untuk berinteraksi menggunakan bahasa Arab dengan teman-temannya. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan Eliv Septeten dalam penelitiannya bahwa metode *as-sam'iyah as-syafawiyah* memiliki dampak positif yang cukup baik dalam meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik, sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif.⁷⁶

3. Faktor pendukung dan penghambat Penggunaan Metode As-Sam'iyah As-Syafawiyah dalam Pembelajaran Istima' peserta didik kelas VIII Al-Mulk SMP Islam Terpadu (IT) Bina Insan Parepare.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman diantaranya adalah tujuan, pendidik, peserta didik, kegiatan, bahan dan alat evaluasi dan suasana evaluasi. Semuanya harus saling berkaitan dan dilaksanakan secara maksimal agar dapat meningkatkan komunikasi peserta didik. Jika salah satu faktor tidak dapat berjalan maksimal, maka peningkatan kemampuan peserta didik dalam memahami materi pun tidak akan tercapai dengan maksimal. Seperti contohnya, dalam rencana pelaksanaan pembelajaran

⁷⁶Eliv Septeten, "Implementasi Metode Sam'iyah Syafawiyah Dalam Pembelajaran Mufrodat Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Batang Kabung" (Fakultas Agama Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, 2022)

(RPP) tujuan pembelajaran sudah dirancang dengan matang, peserta didik siap menerima materi yang akan diajarkan dan guru siap menyampaikan materinya.

Akan tetapi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran terdapat beberapa faktor yang menghambat seperti contohnya kondisi kelas yang tidak kondusif karena peserta didik yang mulai bosan dengan metode pembelajaran yang monoton. Hal tersebut tentunya menjadi salah satu faktor penghambat, sehingga peserta didik kurang memahami materi yang telah disampaikan.

Hal ini sebagaimana yang dijelaskan Eva Ayu Arfina dalam penelitiannya bahwa yang sering menjadi hambatan dalam penggunaan metode *as-sam'iyah as-syafawiyah* yaitu pembelajaran bahasa Arab yang monoton, fasilitas belajar peserta didik, latar belakang peserta didik, kurangnya perhatian guru terhadap peserta didik, dan latar belakang pendidikan peserta didik yang beragam.⁷⁷ Oleh karena itu pendidik harus dapat lebih selektif dalam menentukan metode pembelajaran salah satunya dengan Metode *As-Sam'iyah As-Syafawiyah*. Metode pembelajaran inilah yang dipilih oleh Ustadzah Fajriani dalam penerapan Pembelajaran *istima'* di kelas VIII Al-Mulk Bina Insan Parepare.

1) Faktor Pendukung

a) Materi Bahasa Arab

Penggunaan materi dalam bahasa Arab menjadi faktor pendukung krusial dalam Metode *As-Sam'iyah As-Syafawiyah* dalam pembelajaran *istima'* di kelas VIII Al-Mulk SMP Islam Terpadu (IT) Bina Insan

⁷⁷ Eva Ayu Arfina, "Penerapan Metode As-Sam'iyah Asy-Syafawiyah Dalam Pembelajaran Maharah Al-Kalam Pada Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Wonosari Tahun Ajaran 2015-2016" (Skripsi Sarjana; Ilmu Tarbiyah dan Keguruan: UIN Sunan Kalijaga, 2016)

Parepare. Materi yang disampaikan dalam bahasa Arab memberikan pengalaman belajar yang lebih otentik dan mendalam bagi peserta didik, seiring dengan tujuan metode ini untuk mendengarkan dan memahami kosa kata. Bahasa Arab, sebagai bahasa Al-Qur'an menjadi kendaraan komunikasi yang lebih langsung dengan ajaran-ajaran Islam.

Dalam konteks pembelajaran *istima'*, penggunaan materi berbahasa Arab memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meresapi nuansa dan makna teks secara lebih mendalam. Hal ini memungkinkan mereka untuk memahami pesan keagamaan secara langsung dari sumbernya tanpa tergantung pada terjemahan, yang kadang-kadang dapat memiliki keterbatasan dalam mengungkapkan makna yang sebenarnya.

Pemilihan materi yang tepat juga memastikan bahwa peserta didik terpapar pada berbagai jenis teks keagamaan, seperti ayat-ayat Al-Qur'an, hadis, atau tulisan-tulisan ulama. Hal ini membantu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konteks budaya dan sejarah dari teks-teks tersebut, seiring dengan tujuan pengajaran keagamaan.

Selain itu, penggunaan materi berbahasa Arab di kelas VIII Al-Mulk SMP Islam Terpadu (IT) Bina Insan Parepare juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mempraktikkan kemampuan berbahasa Arab mereka sendiri. Proses mendengarkan dan membaca teks secara langsung membantu memperbaiki pengucapan, pemahaman tata bahasa, dan memperluas kosa kata peserta didik dalam bahasa Arab.

Dengan menggunakan materi berbahasa Arab, metode *As-Sam'iyah As-Syafawiyah* menjadi lebih terintegrasi dengan konteks bahasa aslinya, menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh. Ini tidak hanya mendukung pencapaian tujuan pembelajaran *istima'*, tetapi juga memperkaya pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai dan ajaran Islam melalui pengalaman langsung dengan bahasa Al-Qur'an. Sehingga, pemilihan dan penggunaan materi berbahasa Arab menjadi faktor pendukung yang esensial untuk kesuksesan metode *As-Sam'iyah As-Syafawiyah* dalam pembelajaran *istima'*.

b) Guru yang Berkompeten

Guru yang berkompeten memainkan peran sentral sebagai faktor pendukung dalam metode *As-Sam'iyah As-Syafawiyah* dalam pembelajaran *istima'* di kelas VIII Al-Mulk SMP Islam Terpadu (IT) Bina Insan Parepare. Keberhasilan penerapan metode ini sangat tergantung pada kemampuan dan keahlian guru dalam menyampaikan materi, mendemonstrasikan teknik pembacaan yang benar, serta memberikan panduan yang jelas kepada peserta didik.

Guru yang berkompeten dalam metode *As-Sam'iyah As-Syafawiyah* memahami dengan baik aturan tajwid (aturan bacaan Al-Qur'an) dan dapat mengaplikasikannya secara tepat. Mereka mampu menyampaikan teks dengan intonasi yang benar, memberikan penekanan yang sesuai, dan mengajarkan cara melafalkan huruf-huruf Arab dengan tepat. Kemampuan ini sangat penting untuk membentuk keterampilan mendengarkan dan memahami teks secara akurat. Dengan adanya guru

yang berkompeten memberikan dampak yang positif bagi peserta didik sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Siti Munirotul Laili Maghfiroh bahwa guru yang berkompeten memiliki dampak yang positif untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dan menunjang penguasaan mufradat dan pelafalan yang tepat.⁷⁸

Selain itu, guru yang berkompeten dalam metode *As-Sam'iyah As-Syafawiyah* di kelas VIII Al-Mulk SMP Islam Terpadu (IT) Bina Insan Parepare memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan kelas yang kondusif. Mereka dapat menciptakan suasana yang mendukung, penuh motivasi, dan penuh perhatian terhadap kemajuan peserta didik. Kesabaran dan pemahaman terhadap kebutuhan individual peserta didik juga menjadi kunci dalam membimbing mereka mengatasi kesulitan dalam pembelajaran *istima'*.

Guru yang berkompeten juga cenderung terbuka terhadap berbagai gaya belajar peserta didik dan mampu menyusun strategi pengajaran yang sesuai. Mereka dapat memberikan umpan balik konstruktif, mendorong partisipasi aktif, dan memotivasi peserta didik untuk terus meningkatkan keterampilan *istima'* mereka.

Dengan guru yang berkompeten, metode *As-Sam'iyah As-Syafawiyah* dapat diterapkan secara efektif, menciptakan pengalaman pembelajaran yang mendalam dan berkesan. Kesempurnaan dalam penerapan metode ini bergantung pada dedikasi guru dalam

⁷⁸ Siti Munirotul Laili Maghfiroh, "Implementasi Metode As-Sam'iyah As-Syafawiyah Pada Pembelajaran Muhadatsah Kelas VII Di SMP Darussafaah" (Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi, 2021)

mengembangkan keterampilan mereka serta memberikan inspirasi dan pemahaman kepada peserta didik.

2) Faktor Penghambat

a. Kondisi Peserta Didik

Peserta didik yang mengalami kurangnya perhatian atau kesulitan dalam mempertahankan fokus dapat menghambat pembelajaran *Istima'*. Kegiatan multitasking, distraksi lingkungan, atau masalah perhatian dapat membuat siswa sulit untuk mendengarkan dengan cermat.

b. Keterbatasan Waktu

Keterbatasan waktu merupakan tantangan nyata yang dapat mempengaruhi efektivitas metode *As-Sam'iyah As-Syafawiyah* dalam pembelajaran *Istima'*. Proses pembelajaran yang melibatkan mendengarkan teks dengan seksama dan berulang-ulang membutuhkan waktu yang memadai agar peserta didik dapat memahami dan menghafal dengan baik. Namun, di banyak konteks pendidikan formal, terutama di sekolah atau lembaga pendidikan yang memiliki kurikulum yang padat, seringkali ada batasan waktu yang ketat untuk menyelesaikan berbagai mata pelajaran.

Keterbatasan waktu dapat menghambat proses pengulangan pendengaran yang mendalam, yang merupakan elemen kunci dalam metode *As-Sam'iyah As-Syafawiyah*. Peserta didik mungkin tidak memiliki waktu yang cukup untuk mendengarkan teks berulang-ulang atau melakukan latihan mandiri secara menyeluruh. Terkadang, guru juga mungkin merasa terbatas untuk memberikan penjelasan yang lebih

mendalam atau menyelenggarakan kegiatan yang memerlukan waktu yang lebih lama untuk memastikan pemahaman yang baik.

Selain itu, dalam suasana pembelajaran yang terburu-buru akibat keterbatasan waktu, peserta didik mungkin merasa tertekan atau terbebani. Hal ini dapat menghambat mereka untuk benar-benar meresapi teks dan memahaminya dengan baik. Pada gilirannya, hal ini dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam melafalkan dan menghafal teks dengan baik.

Untuk mengatasi keterbatasan waktu, pendekatan yang bijaksana dan terencana perlu diambil. Guru dapat memanfaatkan waktu secara efisien dengan merencanakan kegiatan yang sesuai dengan durasi pelajaran yang tersedia. Selain itu, memberikan tugas pra-pembelajaran, seperti membaca teks di rumah sebelumnya, dapat membantu mempersiapkan peserta didik sebelum masuk ke dalam kelas. Integrasi metode ini ke dalam struktur kurikulum dengan seimbang juga dapat membantu memaksimalkan pembelajaran *istima'* meskipun dalam keterbatasan waktu yang ada.

Selain itu, kolaborasi antara guru, peserta didik, dan pihak terkait lainnya, seperti orang tua, dapat membantu menciptakan pemahaman bersama mengenai pentingnya waktu yang cukup dalam pembelajaran *istima'*. Dengan demikian, keterbatasan waktu dapat diatasi dengan strategi yang bijaksana dan dukungan yang terus-menerus dari semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran.

c. Media Pembelajaran

Media pembelajaran memainkan peran krusial dalam mendukung efektivitas metode *As-Sam'iyah As-Syafawiyah* dalam pembelajaran Istimah, namun pada saat yang sama, dapat pula menjadi faktor penghambat tergantung pada penggunaan dan ketersediaan yang tepat. Terdapat beberapa aspek terkait media pembelajaran yang dapat menjadi hambatan dalam implementasi metode ini.

Pertama-tama, ketersediaan dan aksesibilitas media pembelajaran yang sesuai dapat menjadi masalah. Beberapa sekolah atau lingkungan pendidikan mungkin tidak memiliki akses yang memadai terhadap teknologi atau perangkat multimedia. Hal ini dapat membatasi kemampuan guru untuk memanfaatkan media pembelajaran dengan efektif, mengurangi variasi pengalaman belajar peserta didik dalam konteks metode *As-Sam'iyah As-Syafawiyah* yang seharusnya melibatkan pendengaran teks secara langsung.

Selain itu, keterbatasan infrastruktur dan fasilitas di sekolah atau daerah tertentu dapat menghambat penggunaan media pembelajaran. Ruang kelas yang tidak dilengkapi dengan perangkat audiovisual yang memadai atau koneksi internet yang stabil dapat menghambat guru untuk membawakan materi pembelajaran dengan metode ini secara optimal.

Selanjutnya, pemilihan media pembelajaran yang kurang tepat juga dapat menjadi faktor penghambat. Jika media yang digunakan tidak mendukung tujuan metode *As-Sam'iyah As-Syafawiyah*, seperti rekaman suara yang buram atau visual yang tidak mendukung pemahaman, hal ini

dapat mengurangi efektivitas pembelajaran dan membingungkan peserta didik.

Terkait dengan keterbatasan tersebut, pelatihan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran secara efektif menjadi hal yang sangat penting. Guru perlu memiliki pemahaman yang baik tentang cara menggunakan media secara tepat, memilih materi yang sesuai dengan konteks pembelajaran Islami, dan mengatasi kendala teknis yang mungkin muncul.

Penting juga untuk memastikan bahwa penggunaan media pembelajaran tidak menggantikan interaksi langsung antara guru dan peserta didik. Metode *As-Sam'iyah As-Syafawiyah* menekankan pada pendekatan yang lebih personal dalam mendengarkan teks dan jika media menjadi pengganti interaksi langsung, hal ini dapat mengurangi esensi dari metode tersebut.

Dalam mengatasi hambatan ini, pendekatan holistik melibatkan pemenuhan infrastruktur teknologi, pelatihan guru, dan pemilihan media yang relevan perlu diterapkan. Dengan demikian, media pembelajaran dapat menjadi alat yang mendukung efektivitas metode *As-Sam'iyah As-Syafawiyah*, bukan sebagai hambatan yang menghalangi pencapaian tujuan pembelajaran *istima'*

BAB V

KESIMPULAN

A. Simpulan

1. Penggunaan pembelajaran istima dengan pendekatan yang mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan evaluasi. Kegiatan pendahuluan memainkan peran kunci dalam membangkitkan minat dan motivasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, serta mengaktifkan pengetahuan awal peserta didik. Kegiatan inti pembelajaran menjadi pusat dari proses pembelajaran, di mana konsep-konsep istima disajikan secara mendalam melalui berbagai strategi, diskusi, simulasi, dan tugas. Evaluasi menjadi penutup yang penting dalam siklus pembelajaran istima. Melalui berbagai bentuk evaluasi, seperti tes, dan umpan balik, guru dapat mengukur pemahaman siswa, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta memberikan informasi yang diperlukan untuk penyesuaian lebih lanjut dalam pengajaran..
2. Penggunaan Metode As-Sam'iyah As-Syafawiyah melibatkan aktivitas mendengarkan bacaan langsung dari guru atau pembimbing yang telah menguasai metode ini. Peserta didik diajak untuk menirukan dan mengikuti bacaan dengan teliti, memperhatikan setiap gerakan lidah, bibir, dan keluarnya suara. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga membentuk keterampilan pendengaran yang peka terhadap nuansa dan kaidah tajwid. Dalam proses ini, peserta didik secara bertahap menginternalisasi dan mengaplikasikan kaidah-kaidah tajwid dalam membaca Al-Qur'an, menciptakan bacaan yang lebih benar.

3. Faktor pendukung Penggunaan Metode As-Sam'iyah As-Syafawiyah adalah materi bahasa Arab dan guru yang kompeten sedangkan faktor penghambatnya yaitu kondisi peserta didik, dan keterbatasan waktu dan media pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari data-data lapangan, pada dasarnya penelitian ini berjalan baik. Namun bukan suatu kekeliruan apabila peneliti ingin mengemukakan beberapa saran yang mudah-mudahan bermanfaat bagi kemajuan pendidikan pada umumnya. Adapun saran yang peneliti ajukan sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi dampak yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian ini. Penting untuk melanjutkan penelitian ini dengan melibatkan kelompok responden yang lebih beragam untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas.
2. Untuk guru, disarankan menggunakan metode *as-sam'iyah as-syafawiyah* dalam mengajarkan bahasa Arab agar peserta didik dapat memahami dan menguasai bahasa Arab dengan baik.
3. Untuk peserta didik, disarankan untuk memperhatikan penggunaan metode *as-sam'iyah as-syafawiyah* dalam pembelajaran. Selain itu peserta didik juga dapat memperkaya kosa kata mereka dengan menghafal kosakata (mufrodat) dan kalimat-kalimat bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Ali, Mohammad Dan Muhammad Asrori. 2014. *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Amrina, Adam Mudinillah dan Durrotul Hikmah, 'Pemanfaatan Aplikasi Audacity Dalam Proses Pembelajaran Maharah Istima Kelas X MAN 1 Solok', *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15.1 (2022).
- Arsyad, M Husni, 'Metode-Metode Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Pendekatan Komunikatif Untuk Meningkatkan Kecakapan Berbahasa', *Jurnal Shaut Al-Arabiyah*, 7.1 (2019).
- As'Ari, Diah Rahmawati, 'Strategi Dan Metode Pembelajaran Bahasa Arab', *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 1.1 (2015).
- Ayu Arfina, Eva. 2016. "Penerapan Metode As-Sam'iyah Asy-Syafawiyah Dalam Pembelajaran Maharah Al-Kalam Pada Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Wonosari". Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Bahasa Arab: Yogyakarta.
- Baroroh, R. Umi dan Fauziah Nur Rahmawati. 'Metode-Metode Dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif', *Urwatul Wutsqo: Jurnal Kependidikan Dan Keislaman*, 9.2 (2020).
- Fiantika, Feny Rita, *Metodologi Penelitian*, Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Gunarti, Tri Tami, 'Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Audio Visual Untuk Meningkatkan Maharah Istima' Pada Siswa-Siswa Madrasah Ibtidaiyah', *Awwaliyah: Jurnal PGMI*, 3.2 (2020).
- Hamdah, Laras, 'Problematika Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Dalam Pembelajaran Bahasa Arab SMPIT YAPIDH', *Ta'limi: Journal of Arabic Education & Arabic Studies*, 1.1 (2022).
- Harahap, Nursapia, *Penelitian Kualitatif*, Medan: Wal ashri Publishing, 2020.
- Hardani, *Metode Penelitian*, Mataram: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020.
- Hermawan, Acep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Humaidah, Nur, 'Relevansi Penerapan Metode Audiolingual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Lembaga Pendidikan Indonesia', 8.2 (2016).
- Ilmiani, Ahmadi dan Aulia Mustika, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Konvensional Hingga Era Digital*, Yogyakarta: Ruas Media, 2020.

- Jauhari, Qomi Akid, 'Pembelajaran Maharah Istima Di Jurusan PBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang', *Jurnal Tarbiyatuna*, 3.1 (2018).
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Khairummin, Alfisyahrin. 2016. "Efektifitas Pembelajaran Al-Istima' Wa Al-Kalam Di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta". Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan: Yogyakarta.
- Khoerunnisa, J, Nur Akil, dan Abidin, 'Metode Pembelajaran Dalam Pendidikan', *PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran)* 5.14 (2022).
- Maghfiroh, Siti Munirotul Laili. 2021. "Implementasi Metode As-Sam'iyah As-Syafawiyah Pada Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VII Di SMP Darussyafaah". Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan: Banyuwangi.
- Meirtler, Craig A, *Action Research*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Mufida, Chilma Munthia Syarul, 'Penggunaan Metode Audiolingual Dalam Maharah Istima' Di MTs KH. Hasyim Asy'ari Malang', *Journal of Arabic Education*, 1.2 (2022).
- Mufidah, Nuril dan Imam Zainudin, 'Metode Pembelajaran Al-Ashwat', *Al Mahāra Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4.2 (2018).
- Ni'mah, Khoirotun, 'Pembelajaran Istima' Bahasa Arab Dengan Metode Story Telling', 1.2 (2016).
- Nuha, Ulin, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, Jogjakarta: Diva Press, 2012.
- Ramli, Kaharuddin, *Durus Al-Lugah Al-'Arabiyah 'Ala Sabili Maharah Al-Qira'ah*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2021.
- Ramli, Kaharuddin dan Sunuwati. 2022. *Rekonstruksi Pembelajaran Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi Agama*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press.
- Salman, Abdullah dan Khasan Aedi, 'Pengaruh Qawaid Dan Tarjamah Terhadap Kemampuan Membaca Nyaring Siswa MA Nurul Huda Munjul Cirebon', *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 8.1 (2019).
- Sanwil, Teuku, *Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Siswa SD/MI*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.

- Sardiyannah, 'Pendekatan Dan Metode Audio Lingual (Analisis Metode Sam'iyah Syafawiyah)', *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 1.1 (2019).
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Septeten, Eliv. 2022. "Implementasi Metode Sam'iyah Syafawiyah Dalam Pembelajaran Mufrodlat Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Batang Kabung". Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Bahasa Arab: Sumatera Barat.
- Sugiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, Kediri: Universitas Nusantara Kediri, 2010.
- Sya'bani, Muhammad Zaky, 'Efektivitas Metode Langsung Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab', *An-Naba; Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 4.1 (2021).
- Tarigan, Hendri Guntur. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 2015.
- Zainuri, M. 'Perkembangan Bahasa Arab Di Indonesia', *Journal Of Language Education*, 2.2 (2019).
- Zubair, Muhammad Kamal, *et.al.*, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

PAREPARE



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
JL. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421)
21307**

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA MAHASISWA : AULIA FAJAR
NIM : 19.1200.044
FAKULTAS : TARBIYAH
PRODI : PENDIDIKAN BAHASA ARAB
JUDUL : PENGGUNAAN METODE *AS-SAM'YAH AS-SYAFAWIYAH* DALAM PEMBELAJARAN *ISTIMA'* PESERTA DIDIK KELAS VIII AL-MULK SMP ISLAM TERPADU (IT) BINA INSAN PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara Permasalahan 1

- 1) Bagaimana pembelajaran *istima'* kelas VIII?
- 2) Bagaimana anda menyiapkan materi untuk memastikan keterlibatan peserta didik dalam menyimak?
- 3) Bagaimana anda mendorong partisipasi dan diskusi peserta didik selama sesi pembelajaran?

- 4) Bagaimana anda mengintegrasikan teknologi atau sumber daya tambahan dalam pembelajaran istima'?
- 5) Apa rencana anda untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran istima' dikelas?

B. Pedoman Wawancara Permasalahan ke-2

- 1) Apakah anda sering menggunakan metode As-Sam'iyah As-Syafawiyah dalam pembelajaran istima'?
- 2) Bagaimana kemampuan peserta didik dalam memahami penggunaan metode As-Sam'iyah As-Syafawiyah dalam pembelajaran istima'?
- 3) Bagaimana langkah-langkah yang anda ambil untuk meningkatkan penggunaan metode As-Sam'iyah As-Syafawiyah?
- 4) Bagaimana anda mengintegrasikan metode As-Sam'iyah As-Syafawiyah dalam pembelajaran istima'?
- 5) Bagaimana strategi pengajaran yang anda terapkan untuk memfasilitasi pembelajaran istima' dengan metode As-Sam'iyah As-Syafawiyah?
- 6) Apa tantangan yang anda hadapi dalam menerapkan metode As-Sam'iyah As-Syafawiyah?

C. Pedoman Wawancara Permasalahan ke-3

- 1) Apakah peserta didik aktif dalam pembelajaran istima' dengan menggunakan metode As-Sam'iyah As-Syafawiyah?
- 2) Apa kelebihan dan kekurangan penggunaan metode As-Sam'iyah As-Syafawiyah?
- 3) Apa saja faktor pendukung dalam penggunaan metode As-Sam'iyah As-Syafawiyah?

- 4) Apa saja faktor penghambat dalam penggunaan metode As-Sam'iyah As-Syafawiyah?
- 5) Bagaimana cara mengatasi kekurangan pada penggunaan metode As-Sam'iyah As-Syafawiyah?

Parepare, 16 Oktober 2023

Mengetahui,

Pembimbing Utama

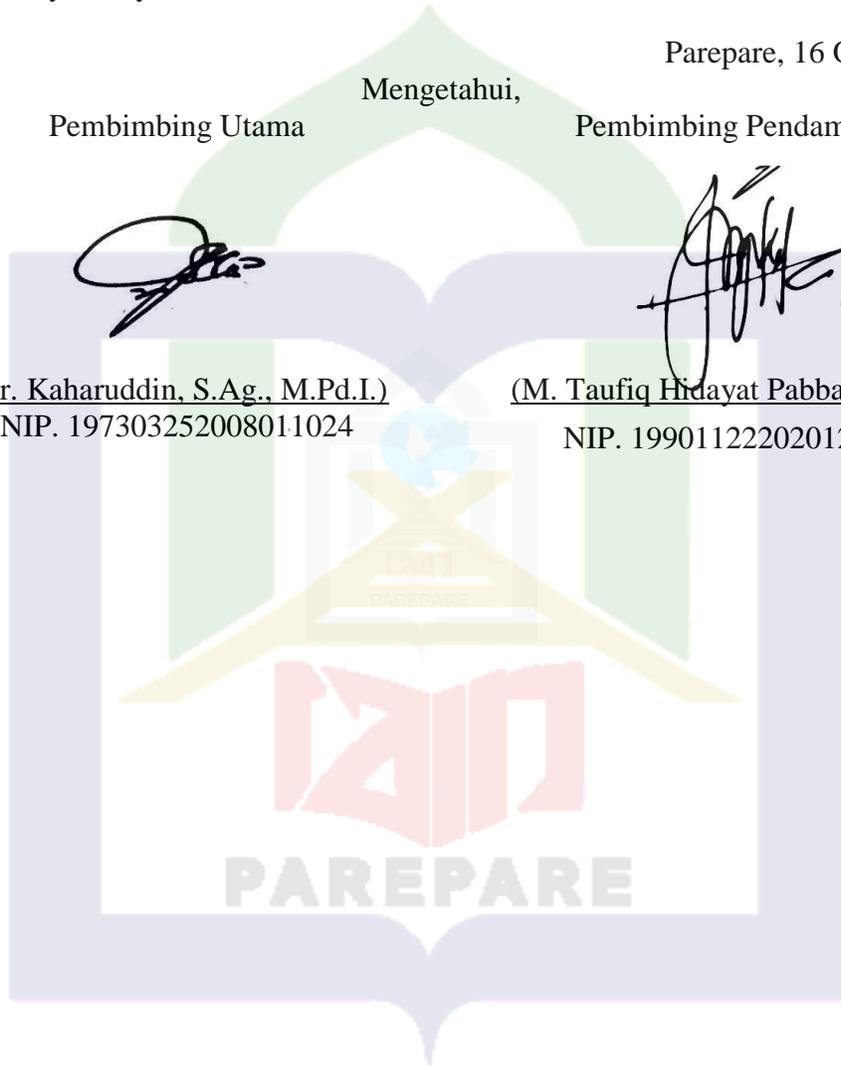
Pembimbing Pendamping



(Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I.)
NIP. 197303252008011024



(M. Taufiq Hidayat Pabbajah, M.A.)
NIP. 199011222020121010



LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN ISTIMA'

Hari/ Tanggal : Senin/27 November 2023

Mata Pelajaran : Bahasa Arab

Guru : Fajriani, S.Hum

Pertemuan ke : 13

Petunjuk :

1. Amati seluruh kegiatan pembelajaran di dalam kelas mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir pembelajaran
2. Berilah tanda centang (√) pada kolom skor sesuai dengan hasil lembar penilaian kinerja

No	Pernyataan	Dilakukan	
		Ya	Tidak
1	Latihan pengenalan (identifikasi) bunyi-bunyi bahasa Arab	√	
2	Latihan mendengarkan	√	
3	Penyajian bacaan pendek	√	
4	Penerapan teks atau kosa kata	√	
5	Pembentukan kalimat-kalimat berdasarkan pola yang sudah dipelajari	√	

**LEMBAR OBSERVASI PENGGUNAAN METODE AS-SAM'IYAH
AS-SYAFAWIYAH PADA PEMBELAJARAN ISTIMA'**

Hari/ Tanggal : Senin/04 Desember 2023
Mata Pelajaran : Bahasa Arab
Guru : Fajriani, S.Hum
Pertemuan ke : 14

Petunjuk :

1. Amati seluruh kegiatan pembelajaran di dalam kelas mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir pembelajaran.
2. Berilah tanda centang (√) pada kolom skor sesuai dengan hasil lembar penilaian kinerja.

No	Pernyataan	Dilakukan	
		Ya	Tidak
1	Pengajaran dimulai dengan memperdengarkan bunyi-bunyi bahasa dalam bentuk kata atau kalimat kemudian mengucapkannya sebelum pelajaran membaca dan menulis	√	
2	Pengajaran dilakukan dengan teknik pengulangan atau repetisi	√	
3	Model kalimat diberikan dalam bentuk percakapan untuk dihafalkan	√	
4	Pengajaran sistem bunyi secara sistematis (terstruktur)	√	
5	Guru menjadi pusat dalam kegiatan kelas, peserta didik mengikuti (merespon) apa yang diperintahkan (stimulus) oleh guru	√	

**LEMBAR OBSERVASI FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT
METODE AS-SAM'IYAH AS-SYAFAWIYAH
DALAM PEMBELAJARAN ISTIMA'**

Hari/ Tanggal : Senin/11 Desember 2023

Mata Pelajaran : Bahasa Arab

Guru : Fajriani, S.Hum

Pertemuan ke : 15

Petunjuk :

1. Amati seluruh kegiatan pembelajaran di dalam kelas mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir pembelajaran
2. Berilah tanda centang (√) pada kolom skor sesuai dengan hasil lembar penilaian kinerja

No	Pernyataan	Dilakukan	
		Ya	Tidak
1	Kreativitas guru dalam penerapan metode As-Sam'iyah As-Syafawiyah	√	
2	Guru memberikan perhatian khusus terhadap kondisi peserta didik terutama dalam membedakan peserta didik yang sama sekali belum pernah mempelajari bahasa Arab	√	
3	Menggunakan media pembelajaran	√	
4	Penggunaan materi yang sesuai dan relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik	√	
5	Suasana belajar yang kondusif	√	
6	Bahan ajar yang sesuai dengan metode yang digunakan	√	

7	Pemahaman yang rendah terhadap metode As-Sam'iyah As-Syafawiyah		√
---	--	--	---





Yayasan Bina Insan Parepare

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Bina Insan
Parepare



Jl. Jend Sudirman No 44.A, Kel. Bumi Harapan, Kec. Bacukiki Barat Parepare
91121

Email: smpitbinainsanpare@gmail.com

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMPIT BINA INSAN PAREPARE
Kelas / Semester : VIII / 2
Tema : الدراسة
Sub Tema :
Muatan Terpadu : اللغة العربية
Pembelajaran ke : 1
Alokasi waktu : 1 hari

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat mendengarkan penjelasan yang dibacakan guru tentang الدراسة dengan perhatian, tekun, bertanggung jawab.
2. Siswa mampu menyebutkan nama-nama hari aktif pembelajaran dalam sepekan.
3. Siswa mampu menyebutkan mufrodat tentang الدراسة

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a.2. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, (Orientasi)3. Mengaitkan <i>ice breaking</i> dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik	15 menit

<p>Kegiatan Inti</p>	<p>(Apersepsi)</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran. 5. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. <p>(Motivasi)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati mufrodat yang disediakan 2. Siswa mendengarkan penjelasan arti tiap kosakata 3. Siswa menuliskan arti mufrodat berdasarkan gambarnya. 4. Setelah menulis, siswa menghafal mufrodat tentang الدراسة <p>(Mandiri)</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Guru bertanya kepada siswa mengenai الدراسة 6. <i>Ice breaking</i> kembali 7. Siswa melakukan dialog sederhana tentang الدراسة 8. Mampu memahami wacana lisan melalui kegiatan mendengarkan, baik berbentuk gagasan ataupun dialog sederhana tentang الدراسة 	<p>140 menit</p>
<p>Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru membuat kesimpulan. 2. Guru : Memeriksa tulisan siswa <p>Refleksi dan Konfirmasi:</p> <p>Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru mengajak semua siswa berdoa kemudian salam (untuk mengakhiri pembelajaran) <i>Religius</i> 4. PENUTUP 	<p>15 menit</p>

C. PENILAIAN (ASSESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian.

Mengetahui

Parepare, 3 Januari 2023

Kepala Sekolah,

Guru Mapel Bahasa Arab Kelas VIII

SUDARMANTO, S.Pd.,M.Pd.

FAJRIANI, S.HUM





Yayasan Bina Insan Parepare

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Bina Insan
Parepare



Jl. Jend Sudirman No 44.A, Kel. Bumi Harapan, Kec. Bacukiki Barat Parepare
91121

Email: smptbinainsanpare@gmail.com

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMPIT BINA INSAN PAREPARE
Kelas / Semester : VIII / 2
Tema : العمل
Sub Tema :
Muatan Terpadu : Bahasa Arab
Pembelajaran ke : 1
Alokasi waktu : 1 hari

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat mendengarkan penjelasan yang dibacakan guru tentang العمل dengan perhatian, tekun, bertanggung jawab.
2. Siswa mampu menirukan bunyi mufrodat tentang العمل dalam bahasa Arab dengan benar.
3. Siswa mampu menyebutkan mufrodat tentang العمل

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a, Untuk pembiasaan ciri khas pelajaran bahasa Arab, guru mengawali pelajaran dengan ungkapan "Darsuna al-Aan, Al-Lughotu Al-Arobiyah" درسنا الآن، اللغة	15 menit

	<p>العربية</p> <p>2. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. (Orientasi)</p> <p>3. Memberikan <i>ice breaking</i></p> <p>4. Mengaitkan <i>ice breaking</i> dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi)</p> <p>5. Menyampaikan tujuan pembelajaran.</p> <p>6. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi)</p>	
<p>Kegiatan</p> <p>Inti</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati kotak gambar beserta mufrodatnya. 2. Siswa mendengarkan penjelasan arti tiap kosakata dengan melihat contoh fisik, seperti gambar, atau benda-benda sekitar, atau alat peraga yang telah disiapkan oleh guru. 3. Siswa menuliskan arti mufrodat berdasarkan gambarnya. (Creativity and Innovation) 4. Setelah menulis, siswa menyebutkan mufrodat perindividu dengan suara keras dan jelas. (Mandiri) 5. Guru bertanya kepada siswa mengenai pekerjaan orang tua, kemudian menyebutkan beberapa jenis pekerjaan yang ada. 6. <i>Ice breaking</i> kembali 7. Siswa mendengarkan informasi tentang العمل 8. Siswa berlatih untuk menyimak dan menunjukkan mufrodat yang sesuai bunyi yang diperdengarkan, lalu mengucapkannya. (Critical Thinking and Problem Formulation) 9. Guru bertanya ”Apakah siswa sudah bisa mengaplikasikan mufrodatnya di setiap pertemuannya?” 10. Guru bersama siswa mengulang kembali mufrodatnya. 	<p>140 menit</p>

<p>Penutup</p>	<p>1. Siswa bersama guru membuat kesimpulan. 2. Guru : Memeriksa tulisan siswa</p> <p>Refleksi dan Konfirmasi: Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.</p> <p>Guru mengajak semua siswa berdo'a kemudian salam (untuk mengakhiri pembelajaran) <i>Religius</i></p> <p>10. PENUTUP</p>	<p>15 menit</p>
-----------------------	---	---------------------

C.

D. PENILAIAN (ASSESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian.

Mengetahui

Parepare, 10 Januari 2023

Kepala Sekolah,

Guru Mapel Bahasa Arab Kelas VII

SUDARMANTO, S.Pd.,M.Pd.

FAJRIANI, S.HUM





Yayasan Bina Insan Parepare

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Bina Insan
Parepare



Jl. Jend Sudirman No 44.A, Kel. Bumi Harapan, Kec. Bacukiki Barat Parepare
91121

Email: smpitbinainsanpare@gmail.com

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMPIT BINA INSAN PAREPARE
Kelas / Semester : VIII / 2
Tema : التوسيق
Sub Tema :
Muatan Terpadu : Bahasa Arab
Pembelajaran ke : 1
Alokasi waktu : 1 hari

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat mendengarkan penjelasan yang dibacakan guru tentang التوسيق dengan perhatian, tekun, bertanggung jawab.
2. Siswa mampu menirukan bunyi mufrodat tentang التوسيق dalam bahasa Arab dengan benar.
3. Siswa mampu menyebutkan mufrodat tentang التوسيق

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a, Untuk pembiasaan ciri khas pelajaran bahasa Arab, guru mengawali pelajaran dengan ungkapan "Darsuna al-Aan, Al-Lughotu Al-Arobiyah" درسنا الآن، اللغة العربية2. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar	15 menit

<p>Kegiatan Inti</p>	<p>kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. (Orientasi)</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Memberikan <i>ice breaking</i>. 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran. 5. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi) <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati kotak gambar beserta mufrodatnya. 2. Siswa mendengarkan penjelasan arti tiap kosakata dengan melihat contoh fisik, seperti gambar, atau benda-benda sekitar, atau alat peraga yang telah disiapkan oleh guru. 3. Siswa menuliskan arti mufrodat berdasarkan gambarnya. (Creativity and Innovation). 4. Setelah menulis, siswa menyebutkan mufrodat perindividu dengan suara keras dan jelas. (Mandiri). 5. <i>Ice breaking</i> kembali 6. Siswa mendengarkan informasi tentang التوسق ,siswa mengamati mufrodat di papan tulis. 7. Siswa berlatih untuk menyimak dan menunjukkan mufrodat yang sesuai bunyi yang diperdengarkan, lalu mengucapkannya.(Critical Thinking and Problem Formulation). 8. Guru bertanya ”Apakah siswa sudah bisa mengaplikasikan mufrodatnya di setiap pertemuannya?” 9. Guru bersama siswa mengulang kembali mufrodatnya. 	<p>140 menit</p>
-----------------------------	---	----------------------

Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru membuat kesimpulan. 2. Guru : Memeriksa tulisan siswa Refleksi dan Konfirmasi: Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan. 3. Guru mengajak semua siswa berdo'a kemudian salam (untuk mengakhiri pembelajaran) <i>Religius</i> 4. PENUTUP 	15 menit

C. PENILAIAN (ASSESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian.

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Parepare, 17 Januari 2023
Guru Mapel Bahasa Arab Kelas VIII

SUDARMANTO, S.Pd.,M.Pd.

FAJRIANI, S.HUM



Yayasan Bina Insan Parepare

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Bina Insan
Parepare



Jl. Jend Sudirman No 44.A, Kel. Bumi Harapan, Kec. Bacukiki Barat Parepare
91121

Email: smpitbinainsanpare@gmail.com

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMPIT BINA INSAN PAREPARE
Kelas / Semester : VIII / 2
Tema : الجوّ
Sub Tema :
Muatan Terpadu : Bahasa Arab
Pembelajaran ke : 1
Alokasi waktu : 1 hari

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat mendengarkan penjelasan yang dibacakan guru tentang الجوّ dengan perhatian, tekun, bertanggung jawab.
2. Siswa mampu menirukan bunyi mufrodat tentang الجوّ dalam bahasa Arab dengan benar.
3. Siswa mampu menyebutkan mufrodat tentang الجوّ

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a, Untuk pembiasaan ciri khas pelajaran bahasa Arab, guru mengawali pelajaran dengan ungkapan "Darsuna al-Aan, Al-Lughotu Al-Arobiyah" درسنا الآن، اللغة العربية2. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.	15 menit

	<p>(Orientasi)</p> <p>3. Memberikan <i>ice breaking</i>.</p> <p>4. Menyampaikan tujuan pembelajaran.</p> <p>5. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>(Motivasi)</p>	
<p>Kegiatan Inti</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati kotak gambar beserta mufrodatnya. 2. Siswa mendengarkan penjelasan arti tiap kosakata dengan melihat contoh fisik, seperti gambar, atau benda-benda sekitar, atau alat peraga yang telah disiapkan oleh guru. 3. Siswa menuliskan arti mufrodat berdasarkan gambarnya. (Creativity and Innovation). 4. Setelah menulis, siswa menyebutkan mufrodat perindividu dengan suara keras dan jelas. (Mandiri). 5. <i>Ice breaking</i> kembali 6. Siswa mendengarkan informasi tentang الجوّ 7. Siswa mengamati mufrodat di papan tulis 8. Siswa berlatih untuk menyimak dan menunjukkan mufrodat yang sesuai bunyi yang diperdengarkan, lalu mengucapkannya. (Critical Thinking and Problem Formulation) 9. Guru bertanya ”Apakah siswa sudah bisa mengaplikasikan mufrodatnya di setiap pertemuannya?” 10. Guru bersama siswa mengulang kembali mufrodatnya 	<p>140 menit</p>

Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru membuat kesimpulan. 2. Guru : Memeriksa tulisan siswa <p>Refleksi dan Konfirmasi: Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru mengajak semua siswa berdo'a kemudian salam (untuk mengakhiri pembelajaran) <i>Religius</i> 4. PENUTUP 	15 menit

C. PENILAIAN (ASSESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian.

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Parepare, 24 Januari 2023
Guru Mapel Bahasa Arab Kelas VIII

SUDARMANTO, S.Pd.,M.Pd.

FAJRIANI, S.HUM



Yayasan Bina Insan Parepare

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Bina Insan
Parepare



Jl. Jend Sudirman No 44.A, Kel. BumiHarapan, Kec. Bacukiki Barat Parepare
91121

Email: smptbinainsanpare@gmail.com

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMPIT BINA INSAN PAREPARE
Kelas / Semester : VIII / 2
Tema : الناس والأماكن
Sub Tema :
Muatan Terpadu : Bahasa Arab
Pembelajaran ke : 1
Alokasi waktu : 1 hari

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat mendengarkan penjelasan yang dibacakan guru tentang الناس والأماكن dengan perhatian, tekun, bertanggung jawab.
2. Siswa mampu menirukan bunyi mufrodat tentang الناس والأماكن dalam bahasa Arab dengan benar.
3. Siswa mampu menyebutkan mufrodat tentang الناس والأماكن

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a, Untuk pembiasaan ciri khas pelajaran bahasa Arab, guru mengawali pelajaran dengan ungkapan "Darsuna al-Aan, Al-Lughotu Al-Arobiyah" درسنا الآن، اللغة	15 menit

	<p>العربية</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. (Orientasi) 3. Memberikan <i>ice breaking</i> 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran. 5. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi) 	
<p>Kegiatan Inti</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati kotak gambar beserta mufrodatnya 2. Siswa mendengarkan penjelasan arti tiap kosakata dengan melihat contoh fisik, seperti gambar, atau benda-benda sekitar, atau alat peraga yang telah disiapkan oleh guru. 3. Siswa menuliskan arti mufrodat berdasarkan gambarnya. (Creativity and Innovation). 4. Setelah menulis, siswa menyebutkan mufrodat perindividu dengan suara keras dan jelas. (Mandiri). 5. <i>Ice breaking</i> kembali. 6. Siswa mendengarkan informasi tentang الناس والأماكن 7. Siswa mengamati mufrodat di papan tulis. 8. Siswa berlatih untuk menyimak dan menunjukkan mufrodat yang sesuai bunyi yang diperdengarkan, lalu mengucapkannya. (Critical Thinking and Problem Formulation). 9. Guru bertanya ”Apakah siswa sudah bisa mengaplikasikan mufrodatnya di setiap pertemuannya?” 10. Guru bersama siswa mengulang kembali mufrodatnya. 	<p>140 menit</p>

Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru membuat kesimpulan. 2. Guru : Memeriksa tulisan siswa <p>Refleksi dan Konfirmasi: Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru mengajak semua siswa berdo'a kemudian salam (untuk mengakhiri pembelajaran) <i>Religius</i> 4. PENUTUP 	15 menit

C. PENILAIAN (ASSESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian.

Mengetahui Parepare, 31 Januari 2022

Kepala Sekolah,

Guru Mapel Bahasa Arab Kelas VIII

SUDARMANTO, S.Pd.,M.Pd.

FAJRIANI, S.HUM

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : FAJRIANI
Alamat : JENDRAL SUDIRMAN
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Pendidikan : S1
Pekerjaan : PENDIDIK

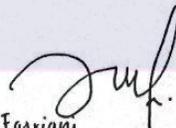
Menerangkan Bahwa

Nama : Aulia Fajar
NIM : 19.1200.044
Prodi/Fakultas : Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas
Tarbiyah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Penggunaan Metode *As-Sam'iyah As-Syafawiyah* dalam Pembelajaran *Istima'* Peserta Didik Kelas VIII Al-Mulk SMP Islam Terpadu (IT) Bina Insan Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan sebagaimana mestinya.

Parepare, 03 Januari 2024


.....Fajriani.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muhammad Yusran Yunus
Alamat : Jl. H. Agus Salim LR. 3
Jenis Kelamin : Laki - laki
Pendidikan :
Pekerjaan :

Menerangkan Bahwa

Nama : Aulia Fajar
NIM : 19.1200.044
Prodi/Fakultas : Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas
Tarbiyah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Penggunaan Metode *As-Sam'iyah As-Syafawiyah* dalam Pembelajaran *Istima'* Peserta Didik Kelas VIII Al-Mulk SMP Islam Terpadu (IT) Bina Insan Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan sebagaimana mestinya.

Parepare, 04 Januari 2024



.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : MUH. RIYHI RAKI SIDIQ
Alamat : PERUMAHAN MUTIARA SALEMBA
Jenis Kelamin : LAKI LAKI
Pendidikan :
Pekerjaan :

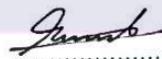
Menerangkan Bahwa

Nama : Aulia Fajar
NIM : 19.1200.044
Prodi/Fakultas : Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas
Tarbiyah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Penggunaan Metode *As-Sam'iyah As-Syafawiyah* dalam Pembelajaran *Istima'* Peserta Didik Kelas VIII Al-Mulk SMP Islam Terpadu (IT) Bina Insan Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan sebagaimana mestinya.

Parepare, 04 Januari 2024


.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nuzohra alyo nabila
Alamat : Jl. Jindsu no 99 bauviki baral sulsel parepare
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan :
Pekerjaan :

Menerangkan Bahwa

Nama : Aulia Fajar
NIM : 19.1200.044
Prodi/Fakultas : Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas
Tarbiyah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Penggunaan Metode *As-Sam'iyah As-Syafawiyah* dalam Pembelajaran *Istima'* Peserta Didik Kelas VIII Al-Mulk SMP Islam Terpadu (IT) Bina Insan Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan sebagaimana mestinya.

Parepare, 05 Januari 2024



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muhammad Fair
Alamat : Jalan ahmad yadli, bukit pare permai
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan :
Pekerjaan :

Menerangkan Bahwa

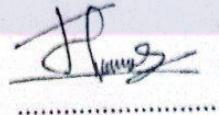
Nama : Aulia Fajar
NIM : 19.1200.044
Prodi/Fakultas : Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas
Tarbiyah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Penggunaan Metode *As-Sam'iyah As-Syafawiyah* dalam Pembelajaran *Istima'* Peserta Didik Kelas VIII Al-Mulk SMP Islam Terpadu (IT) Bina Insan Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan sebagaimana mestinya.

PAREPARE

Parepare, 05 Januari 2024



.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nur Afifah Ariani
Alamat : Perumnas Welu4e
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan :
Pekerjaan :

Menerangkan Bahwa

Nama : Aulia Fajar
NIM : 19.1200.044
Prodi/Fakultas : Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Penggunaan Metode *As-Sam'iyah As-Syafawiyah* dalam Pembelajaran *Istima'* Peserta Didik Kelas VIII Al-Mulk SMP Islam Terpadu (IT) Bina Insan Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan sebagaimana mestinya.

Parepare, 04 Januari 2024



.....



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 4027 TAHUN 2022
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

- Menimbang** : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2022;
- b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan** : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2022, tanggal 17 November 2021 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2022;
- b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 494 Tahun 2022, tanggal 31 Maret 2022 tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2022.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2022;**

- Kesatu** : Menunjuk saudara; 1. Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I.
2. M. Taufiq Hidayat Pabbaja, M.A
- Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :
- Nama : Aulia Fajar
NIM : 19.1200.044
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul Skripsi : Penggunaan Metode *As-Sam'iyah As-Syafawiyah* dalam Mempelajari *Istima' Peserta Didik Kelas VIII Al-Mulk SMP Islam Terpadu (IT) Bina Insan Parepare*
- Kedua** : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga** : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
- Keempat** : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 26 September 2022

Dekan,



Zulfah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIIYAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-5309/In.39/FTAR.01/PP.00.9/12/2023

21 Desember 2023

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di

KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : AULIA FAJAR
Tempat/Tgl. Lahir : SANTAN , 28 Juli 2001
NIM : 19.1200.044
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Bahasa Arab
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : DESA SANTAN TENGAH KEC. MARANG KAYU KAB. KUTAI KARTA
NEGARA

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENGUNAAN METODE AS-SAM'IYAH AS-SYAFAWIYAH DALAM PEMBELAJARAN ISTIMA' PESERTA DIDIK KELAS VIII AL-MULK SMP ISLAM TERPADU (IT) BINA INSAN PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Desember sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.

NIP 198304202008012010



SRN IP0001048

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111. Email : dpmpstp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 1048/IP/DPM-PTSP/12/2023

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA

NAMA

: **AULIA FAJAR**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA

: **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

Jurusan

: **PENDIDIKAN BAHASA ARAB**

ALAMAT

: **DUSUN HANDIL MICO, KAB. KUTAI KARTANEGARA**

UNTUK

: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PENGUNAAN METODE AS-SAM`IYAH AS-SYAFAWIYAH DALAM PEMBELAJARAN ISTIMA` PESERTA DIDIK KELAS VIII AL-MULK SMP ISLAM TERPADU (IT) BINA INSAN PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE (SMP IT BINA INSAN PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **22 Desember 2023 s.d 22 Januari 2024**

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
 Pada Tanggal : **27 Desember 2023**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 KOTA PAREPARE**



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM

Pembina Tk. 1 (IV/b)

NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1.

Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah

- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**

• Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPPTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai
Sertifikasi
Elektronik





SMP ISLAM TERPADU
BINA INSAN PAREPARE

Yayasan Bina Insan Parepare
SMP Islam Terpadu Bina Insan Parepare

Jl. Jend Sudirman No 44.A, Kel. Bumi Harapan, Kec. Bacukiki Barat Parepare 91121

Email: smpit@binainsanparepare.sch.id

NPSN : 70003852



SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI

Nomor : 011/K/SMPIT-BI/I/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMP Islam Terpadu Bina Insan Parepare,
Menerangkan Bahwa :

Nama : AULIA FAJAR
NIM : 19.1200.044
PRODI : Pendidikan Bahasa Arab
FAKULTAS : Tarbiyah
UNIVERSITAS/LEMBAGA : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian di SMP Islam Terpadu
Bina Insan Parepare dengan judul Penelitian :

**PENGGUNAAN METODE AS-SAM'YAH AS-SYAFAWIYAH DALAM
PEMBELAJARAN ISTIMA' PESERTA DIDIK KELAS VIII
SMP ISLAM TERPADU BINA INSAN PAREPARE**

Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya agar dapat
dipergunakan seperlunya

Parepare, 22 Januari 2024
Kepala Sekolah
SMP Islam Terpadu Bina Insan parepare



Muhammad Arsyad, S.T.

DOKUMENTASI WAWANCARA

A. Wawancara dengan Guru



B. Proses Pembelajaran



C. Wawancara dengan Peserta Didik

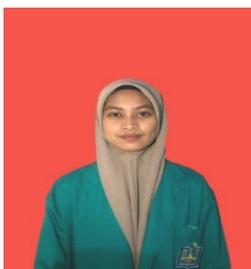








BIODATA PENULIS



Nama lengkap penulis adalah Aulia Fajar lahir di Santan, 28 Juli 2001. Penulis merupakan anak keempat dari 7 bersaudara, lahir dari pasangan suami istri Syamsuddin dan Sitti Salmiah. Penulis bertempat tinggal di Desa Santan Tengah, Kecamatan Marangkayu, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Jenjang pendidikan penulis dimulai dari pendidikan formal di SDN 017 Santan Tengah pada tahun 2008 dan selesai pada tahun 2013, pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan ke Madrasah Tsanawiyah di MTS As'adiyah Santan Tengah, dan selesai pada tahun 2016, pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan Madrasah Aliyah di MA As'adiyah Santan Tengah dan tamat pada tahun 2019. Penulis melanjutkan pendidikan S1 ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Tarbiyah pada tahun 2019. Penulis pernah melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Batulappa Kecamatan Batulappa, Kabupaten Pinrang dan Melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di MTs Al-Furqan Parepare.

Penulis mengajukan judul Skripsi sebagai tugas akhir yaitu **“Penggunaan Metode As-Sam’iyah As Syafawiyah Dalam Pembelajaran Istima’ Peserta Didik Kelas VIII Al-Mulk Smp Islam Terpadu (IT) Bina Insan Parepare”**.

